

MEMADUKAN PENDEKATAN SIGAP DALAM PERENCANAAN KAMPUNG



Konservasi
Alam Nusantara
Untuk Indonesia Lestari



Panduan Memadukan Pendekatan Sigap dalam Perencanaan Kampung



Disusun oleh
Yayasan Nastari
Juni 2020



Konservasi
Alam Nusantara 
Untuk Indonesia Lestari

Panduan
Memadukan Pendekatan Sigap dalam Perencanaan Kampung

Oleh :
Wahono
Said Abdullah
Hariadi Propantoko

Setting/layout :
Ferri Styra

Ilustrasi :
Pak Uah

Yayasan Nastari
Atas dukungan Yayasan Konservasi Alam Nusantara
2020

PENGANTAR

Pejuang Sigap Sejahtera adalah para fasilitator untuk perubahan kampung yang didukung oleh konsorsium Dinas Pembedayaan Masyarakat Kampung (DPMK) Kabupaten Berau, Yayasan Darma Bhakti Berau Coal, Yayasan Konservasi Alam Nusantara dan menggandeng Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Setelah proses penjarangan dan penerimaan, para Pejuang Sigap Sejahtera (PSS) mendapat pembekalan dalam pengetahuan dan ketrampilan dalam memfasilitasi proses perubahan kampung. Peningkatan kapasitas PSS dilakukan melalui pelatihan yang difasilitasi oleh Yayasan Nastari-Bogor. Dalam pelatihan yang dilaksanakan selama 10 hari tersebut para PSS memperoleh dasar-dasar pendekatan Sigap (*appresiative inquiry*) dan integrasi ke dalam perencanaan pembangunan kampung, ketrampilan komunikasi, kajian kampung, pemetaan aktor, perencanaan dan membangun jiwa korsa.

Proses pelatihan singkat tersebut, dirasa tidak dapat maksimal dalam memberikan bekal. PSS didorong untuk mendapatkan pengalaman dari proses-proses yang dilaluinya di lapangan. Sebagian pejuang sempat mendapatkan beberapa *handout* (bahan serahan) yang berisi prinsip-prinsip fasilitasi di lapangan. Namun sebagian yang lain masih perlu menambah sumber bacaan untuk melengkapi keterbatasan waktu pelatihan.

Buku ini berisi panduan bagaimana pendekatan Sigap dapat dilaksanakan dan dipadukan dengan proses perencanaan kampung. Tidak lengkap benar, namun tahap demi tahap dari pendekatan Sigap ditulis dengan semangat untuk mengantarkan para pejuang mendapatkan pengalamannya sendiri.

Kekayaan pengalaman dari para pejuang sigap adalah sumber ilmu yang layak dijadikan pelajaran melalui berbagi dengan sesama pejuang sigap maupun dengan pihak lain yang peduli dengan perubahan kampung. Oleh karenanya diharapkan panduan ini suatu saat dapat dilengkapi dengan pengalaman dan cerita dari lapangan yang ditulis sendiri oleh para pejuang sigap sejahtera.

Bogor, Juni 2020

Nastari

DAFTAR ISI

Pengantar.....	iii	7. Detailkan Rencana Perubahan.....	38
Daftar isi.....	iv	a. Menentukan arah perubahan.....	41
1. Pendahuluan.....	5	b. Penyusun Program kampung.....	42
Latar Belakang.....	5	c. Pendekatan Kerangka kerja logis.....	44
Tujuan.....	8	d. Membuat indikator.....	46
Hasil yang diharapkan	8	e. Mengenali asumsi.....	48
2. Sigap dan Perubahan Cara Pikir.....	9	f. Memadukan perencanaan dan RPJMK.....	49
a. Berpikir positif.....	9	8. Daya Upayakan Rencana Kerja.....	54
b. Memfasilitasi perubahan.....	13	a. Melakukan pemantauan (<i>monitoring</i>).....	55
3. Dekatkan diri, hati dan pikiran.....	14	b. Melakukan penilaian (evaluasi).....	56
a. Sosialisasi pejuang sigap.....	14	9. Dengungkan keberhasilan.....	59
b. Pihak penting untuk didekati.....	17	a. Manfaat perayaan keberhasilan.....	59
4. Dialogkan tema perubahan.....	18	b. Bentuk perayaan	60
5. Dapatkan kekuatan.....	20	10. Penutup.....	62
a. Jelajah kampung.....	21	11. Lampiran.....	63
b. Diskusi peta 3D.....	21		
c. Kajian Aset penghidupan.....	23		
d. Penyelarasan dengan kebijakan.....	25		
e. Analisis intervensi.....	26		
f. Peta <i>stakeholder</i>	28		
6. Deklarasikan Impian.....	31		
a. Visi Misi Kampung.....	33		
b. Merumuskan visi.....	34		
c. Menyusun misi.....	36		
d. Mengenali isu strategi.....	37		

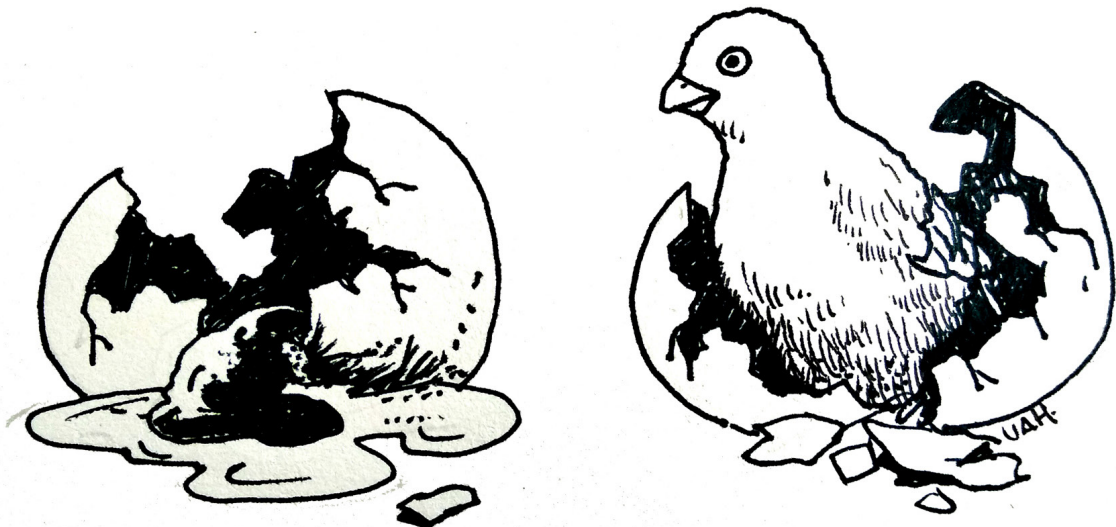
PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perubahan dapat dimulai karena adanya tarikan atau tekanan dari luar, penyebab yang lain adalah karena memang kebutuhan dan dorongan dari dalam. Seperti juga ada dua cara bagaimana sebutir telur pecah. Pertama jatuh atau dipecahkan dengan sengaja dan yang kedua pecah karena menetas. Meskipun keduanya berhasil mengeluarkan isinya, akan tetapi telur pecah karena menetas adalah awal dari kehidupan baru dan tumbuh kembangkan generasi baru. Namun jika dipecahkan dari luar seluruh kehidupan dalam isi telur akan berhenti.

Pembangunan kampung merupakan proses perbaikan kualitas kehidupan warga dan generasi mendatang. Kemana dan bagaimana arah perubahan, digerakkan oleh banyak faktor baik dari luar maupun dari dalam kampung sendiri. Jika belajar dari bagaimana proses pecahnya telur, pembangunan kampung harus bertumpu pada potensi dasar dan inisiatif warga kampung untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Merancang sendiri arah perubahan merupakan inisiatif yang lebih baik daripada menunggu arah dan gelombang perubahan terjadi dari dunia luar. Bagi warga kampung hal ini akan memperkuat kesiapan yang lebih berpihak pada warga sekaligus memperkecil risiko kerusakan yang terjadi akibat gelombang dari luar. Kampung dapat berkembang sebagaimana harapan warganya untuk



*Bagaimana cara sebutir telur pecah,
satu telur pecah karena terjatuh dan satu pecah karena menetas*

melanjutkan kehidupan yang lebih baik. Dengan kemampuan mengidentifikasi potensi yang ada dan menjadi pelaku dari perubahan kampung, warga tidak lagi menjadi pihak yang terdampak dari proses perubahan yang terjadi. Warga kampung mestinya menjadi Subyek yang Obyektif dan BUKAN menjadi obyek yang subyektif

Secara umum kampung membangun bertujuan meningkatkan kesejahteraan warga kampung dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan. Tujuan tersebut akan dicapai melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Untuk dapat mencapainya perlu disusun sebuah perencanaan yang baik tingkat kampung berdasarkan potensi yang dimilikinya. Diperlukan kejelian dalam mengkaji, menakar dan menilai potensi kampung. Tidak hanya area dan benda fisik yang terlihat jelas, namun juga perlu didalami hal-hal yang tersembunyi dan tak kasat mata, seperti modal sosial, nilai fungsional dari potensi yang ada serta hal-hal yang terkandung lainnya.

Perubahan kampung yang dirancang berdasarkan potensi kampung dengan tetap mempertimbangkan keterpaduan dengan rencana kabupaten. Perencanaan kampung yang mengacu pada rencana pembangunan kabupaten ini selaras dengan amanah dari UU 6/2014 tentang Desa yang melakukan pembangunan desa dengan 2 (dua) pendekatan yaitu pendekatan yaitu "Desa Membangun" dan "Membangun Desa". Desa membangun sama maknanya dengan pecahnya telur dari dalam. Desa membangun merupakan proses yang memerlukan identifikasi dan pendayagunaan potensi kampung untuk bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kepentingan warga kampung. Untuk mengoptimalkan pembangunan kampung, peran kabupaten sangat besar pengaruhnya dalam mengisi kebutuhan pembangunan yang tidak bisa dilakukan di tingkat kampung dalam konteks "membangun desa".

Kemana kampung akan dibangun oleh warganya mestinya dituangkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung yang merupakan dokumen perencanaan di kampung dan menjadi dasar penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung. Dokumen ini berisikan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan Pembangunan kampung yang didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung, swadaya warga Kampung, dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan dan impian warga berdasarkan potensi kampung.

Inisiatif telah dilakukan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) dengan mengintegrasikan pendekatan potensi ke dalam proses perencanaan kampung. Penguatan kelembagaan warga melalui Aksi Inspiratif Warga untuk Perubahan

(SIGAP) membuka gagasan dan alternatif baru dalam menemukan cara pengembangan warga kampung. Melalui program berbasis kekuatan warga (pendekatan apresiatif), menjadi alternatif dari populernya pendekatan program berbasis masalah (*problem based*). Diperlukan penyesuaian semua pihak untuk fokus menghargai dan mendayagunakan potensi yang dimiliki, daripada melihat sisi negatif dari masalah yang ada. Selain itu dibutuhkan pendamping-pendamping warga yang kental dengan energi positif sehingga mampu memfasilitasi warga menjadi penentu arah dan pelaksana sekaligus memetik hasil dari perubahan yang dirancang secara mandiri.

YKAN menggandeng pemerintah daerah Kabupaten Berau dan Yayasan Darma Bhakti Berau Coal untuk mendorong perubahan kampung dengan pendekatan SIGAP. Konsorsium ini juga melibatkan Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada untuk mengkoordinasikan semua kegiatan-kegiatan di kabupaten Berau.

Modul ini dirancang untuk menjadi bahan bacaan pelengkap dan pengingat dalam mendorong inisiatif warga kampung. Berisi catatan buah dari keterpaduan pengetahuan dan pengalaman selama bergumul bersama dalam memperkenalkan pendekatan apresiatif.

TUJUAN

Modul ini memperkenalkan konsep dan tahapan SIGAP dengan instrumennya untuk proses Penyusunan Perencanaan Pembangunan Jangka Menengah (RPJM Kampung). Proses dan Tahapan Sigap akan digunakan sebagai pendekatan dan acuan dalam penyusunan RPJMK dengan mengintegrasikan tahapan SIGAP dan tahapan penyusunan RPJMK. Selain itu juga memberi pengantar tentang pengembangan BUMKam dan inisiatif pengelolaan perhutanan sosial, sebagai bagian dari perencanaan warga kampung.

HASIL YANG DIHARAPKAN

Modul ini disusun sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses peningkatan kapasitas Pejuang Sigap Sejahtera di Kabupaten Berau, sehingga diharapkan dapat menjadi panduan dan bacaan bagi fasilitator, pendamping dan aparat kampung dalam melaksanakan tahapan-tahapan penyusunan RPJMK, pengembangan BUMKam dan Perhutanan Sosial dengan pendekatan SIGAP.

“pergilah kepada masyarakat, tinggallah bersama mereka, belajarlh dari mereka, mulailah dengan apa yang mereka miliki, buat rencana bersama mereka, ajarilah mereka dengan memberi contoh, dan pada akhirnya ketika program berakhir dan terlaksana dengan baik masyarakat bisa berkata, Kamilah yang mengerjakan sendiri ”

SIGAP DAN PERUBAHAN CARA PIKIR

Berpikir Positif

Banyak orang berpikir positif sering kali berkonotasi dengan lari dari kenyataan atau tidak berani menghadapi masalah. Berpikir positif menganggap bahwa semua hal akan baik-baik saja padahal belum tentu demikian. Sementara berpikir negatif berarti memandang semua hal dari sisi buruk, hidup penuh masalah dan tidak bahagia. Keseimbangan untuk berpikir positif dan negatif adalah berpikir realistis. Begitulah pandangan umum tentang cara berpikir.

Berpikir hasil positif dalam buku ini dimaksudkan agar kita dapat mengenal sisi terang dari suatu kondisi, menggali pikiran yang lebih baik pada suatu keadaan. Berpikir hasil positif yang lebih memfokuskan perhatian pada energi, kekuatan dan potensi yang mampu digerakkan untuk perubahan menuju dan menghasilkan hal-hal positif. Berpikir pada hasil positif juga menekankan pada apa yang diinginkan di masa mendatang dari keadaan yang ada saat ini. Hal ini berbeda dengan ungkapan ; saya *positive thinking* saja, yang seolah-olah justru tidak mau untuk membuat perubahan dan membiarkan yang terjadi.

Melihat jembatan kampung yang rusak dapat disikapi dengan

1. Kita *positive thinking* saja, bahwa jembatannya masih bisa dilalui, tidak ada masalah dan tidak perlu dipermasalahkan, toh selama ini aman-aman saja. (apatis)
2. Pasti proses ada korupsi dalam proses pembangunan, bayangkan jika banyak yang celaka. Jangan-jangan ini kesengajaan dan persekongkolan jahat dari orang-orang yang terlibat dalam pembangunan. (nyinyir)
3. Kita bayangkan jembatan ini kokoh dilengkapi dengan pengaman dan lampu di malam hari, keselamatan yang melintas lebih terjamin. (visioner)

Berpikir positif dengan perhatian pada sisi potensi diperlukan karena kebanyakan dari kita selama ini selalu melihat masalah sebagai landasan bertindak. Berpikir positif sengaja didorong untuk memberi keseimbangan baru dalam kehidupan. Dalam konteks perubahan sosial warga kampung, berpikir positif sebagai bagian dari pendekatan apresiatif atau pendekatan berbasis aset yang merupakan alternatif dari pendekatan pembangunan berbasis masalah

Aksi inspirasi warga untuk perubahan (SIGAP) adalah perencanaan dan

perumusan program atau kegiatan berbasis pada penghargaan (apresiasi). Proses apresiasi dimulai dari keyakinan bahwa setiap warga, setiap warga dan setiap kampung mempunyai potensi, sumber daya dan kekuatan untuk dijadikan sebagai modal dalam melakukan perubahan menuju kondisi lebih baik.

Berdasarkan banyak kasus, kampung-kampung maju dan mandiri bergantung pada sejauh mana warga dan penggerak kampung mampu menggali kekuatan, membangun mimpi bersama dan mendayagunakan kekuatan yang dimiliki untuk mencapai mimpi. Banyak kampung menjadi berhasil karena potensi yang selama ini tersembunyi berhasil dibuka (*discover*) dan didayagunakan untuk kemajuan kampung. Obyek wisata, kuliner lokal atau produk seni dari kampung menjadi daya tarik bagi khalayak dan menjadi tujuan wisata baru.

Kunci utama dari sebuah perubahan adalah seberapa 'berani' bermimpi. Mimpi akan menjadi kunci membuka bagi pencapaian kehidupan yang lebih baik. Mimpi yang diyakini dan disematkan menjadi visi kampung, akan menjadi jiwa dari rencana kampung.

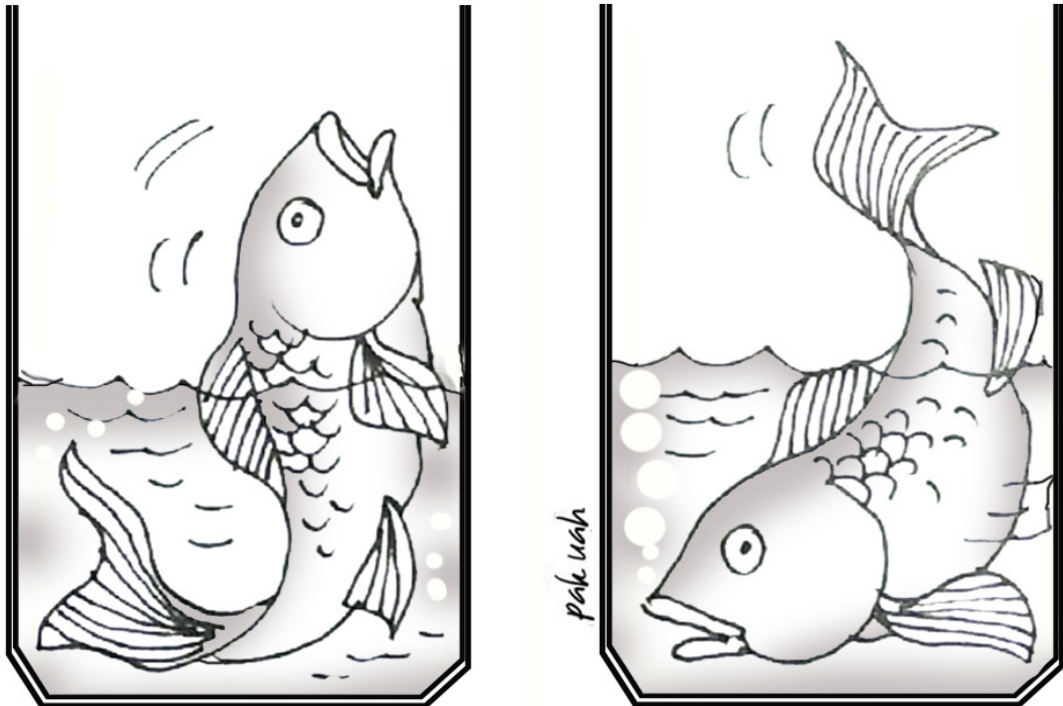
Beberapa asumsi yang digunakan dalam pendekatan ini antara lain adalah

1. Setiap masyarakat, organisasi kelompok semuanya berguna dan dapat berfungsi.
2. Jika kita fokus akan sesuatu hal, akan menjadi kenyataan
3. Kita lah yang menciptakan kenyataan itu.
4. Masa lalu menjadi modal untuk masa depan, dengan pengalaman masa lalu, orang lebih nyaman dan percaya diri melangkah di masa depan.
5. Menghargai perbedaan itu penting.
6. Selalu ada sisi positif dari hal yang negatif
7. Kata-kata menciptakan dunia. Bahasa yang kita gunakan menciptakan kenyataan kita.

Dengan pendekatan apresiatif, bukan berarti pendekatan SIGAP yang berbasis aset, akan meninggalkan kelompok rentan dan mereka yang tidak beruntung, namun bersama mengajak mereka untuk mewarnai mimpi kolektif dan berpartisipasi dalam upaya pencapaiannya. Tentu saja tingkat kontribusi dan perhatian terhadap mimpi bersama akan beragam tergantung dari sumber daya dan potensi warganya. Pendekatan SIGAP juga menjadi inspirasi dan penyemangat bagi kelompok marginal untuk menjadi bagian dari kekuatan mencapai mimpi, sambil meningkatkan keterbatasan personal dan keluarga mereka.

Pendekatan SIGAP yang menjadi landasan kerja Pejuang Sigap Sejahtera, adalah pendekatan berbasis potensi dengan meletakkan semangat berpikir positif terhadap kondisi dan proses dalam pembangunan kampung atau kampung membangun. Pendekatan ini secara konsep merupakan modifikasi dari konsep pendekatan *appresiative inquiry* atau *asset based approach*.

Terdapat perbedaan yang penting terkait dengan cara pikir dan pendekatan ini terutama pada proses-proses yang dilaluinya. Pendekatan SIGAP lebih menekankan untuk berpikir positif, bergembira dan melihat perubahan dari pandangan bahwa warga mempunyai modal untuk berubah menuju yang lebih baik. Pendekatan masalah, umumnya dimulai dari penggalian masalah atau hal-hal yang menyedihkan dan memandang bahwa ada hal negatif yang harus diselesaikan sehingga kehidupan bisa menjadi normal.



Seberapa pun potensi dan kekuatan warga masih dapat dimanfaatkan untuk kehidupan dan perubahannya. Seperti seekor ikan yang masih dapat memanfaatkan sedikit air untuk hidup, atau menuntut air penuh yang justru berakibat mati tak bisa bernafas.

SIGAP merupakan pendekatan yang didasarkan pada pendekatan *Appresiative Inquiry* yaitu pendekatan dalam perubahan dengan mendorong kita untuk mencari, menggali dan fokus pada apa yang baik atau yang bekerja dengan baik dalam sebuah komunitas, kelompok atau kampung. Ketika kita mencari dan menggali masalah, kita dengan mudah mendapatkannya, demikian pula mestinya kita mencari potensi dan sumber keberhasilan.

Poin-poin berikut ini kontras dengan Appreciative Inquiry dengan pendekatan khas yang berpusat pada

Pendekatan fokus pada masalah Problem	Pendekatan apresiatif
Identifikasi masalah	Menghargai dan menilai yang terbaik dari yang ada
Menganalisis sebab	Membayangkan apa yang mungkin terjadi
Menganalisis cara penyelesaian yang memungkinkan	Mempercakapkan atau mendialogkan apa yang mestinya terjadi
Tindakan untuk penyelesaian masalah	Berinovasi terhadap apa yang akan terjadi

Sumber : Introduction to Appreciative inquiry, manual for training community development. C.A.P.S. Msukwa, Dian Seslar Svendsen (Consultants) & Nobel Moyo (COMPASS), 2004

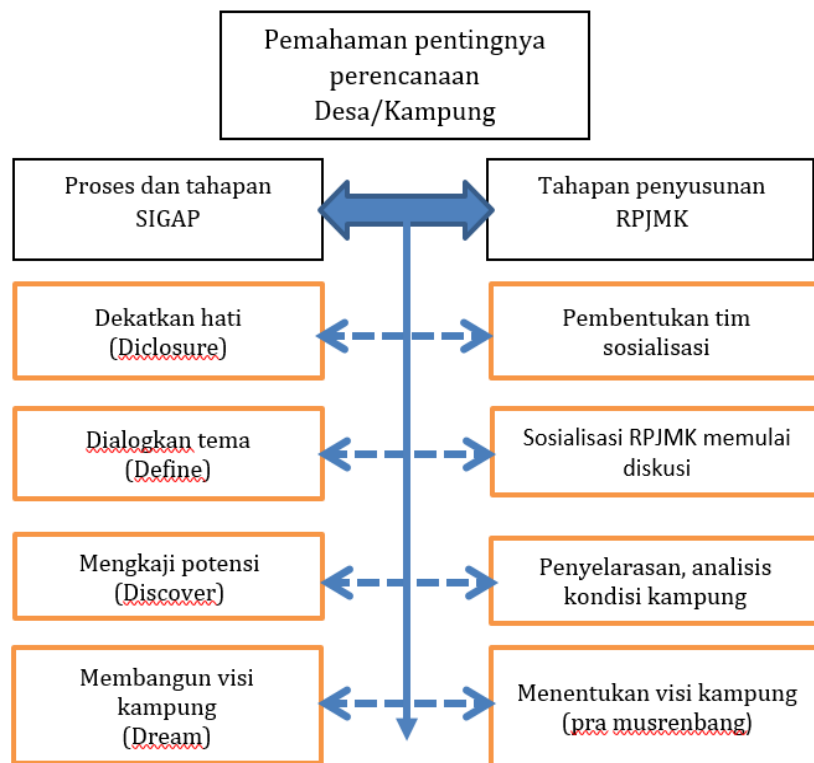
Pendekatan berbasis masalah dilakukan dengan mengidentifikasi isu, masalah, dan kebutuhan masyarakat. Sebagai contoh, pendapatan rendah, pencemaran lingkungan, jembatan atau infrastruktur lain yang rusak atau rendahnya pengetahuan warga. Tindakan diambil didasarkan pada masalah yang ada, sehingga, warga masyarakat cenderung fokus hanya pada apa yang kurang atau yang tidak baik dalam masyarakat tersebut. Pendekatan berbasis masalah, melihat bahwa kekurangan dan kelemahan harus ditutup atau diselesaikan sehingga semuanya bisa kembali normal.

Perubahan berbasis potensi, mendorong warga untuk melihat apa yang dapat diperbaiki dengan potensi sumber daya yang dimiliki. Pendekatan ini akan mengkaji apa yang dimiliki dan membayangkan apa yang dapat dilakukan serta merancang apa yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil terbaik. Bayangan masyarakat ketika melihat potensi akan memperluas cakrawala pikir dan kreativitas sehingga sering kali hasilnya lebih baik dan tidak terduga.

Fasilitasi Perubahan

Dalam fungsinya sebagai fasilitator kampung, Pejuang Sigap Sejahtera (PSS) mengibaratkan diri sebagai pihak yang berada di luar masyarakat (orang luar) dan secara praktik sehari-hari berada di antara kehidupan masyarakat. Posisi ini memungkinkan fasilitator SIGAP mempunyai irama dalam bersikap obyektif dan subyektif secara fluktuasi. Hal ini berarti menjadi bagian dari masyarakat akan tetapi secara sadar untuk tetap menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama penyusunan RPJMK.

Beberapa fasilitator kampung berasal dari kampung itu sendiri. Keuntungan darinya adalah proses berbaur dan menyatukan diri dapat berjalan lebih cepat. Sayangnya berada di kampung sendiri sering kali terjebak pada pengalaman dan sejarah masa lalu. Beberapa pihak mungkin akan meragukan, tidak percaya dan resistan sedang beberapa pihak lainnya mendukung penuh. Komitmen dan ketrampilan fasilitator kampung untuk berani membuka sekat-sekat pengalaman masa lalu menjadi kunci penting dari proses-proses selanjutnya. Merangkul yang berseberangan, mendukung yang searah secara bijak diperlukan mengingat fasilitator adalah bagian dari kepentingan perubahan kampung itu sendiri.



Gambar alur pemahaman tahapan sigap dengan perencanaan kampung

Dalam fasilitasi pelatihan ataupun berbagi pengalaman, selama ini dikenalkan dengan prinsip-prinsip aksi inspiratif warga dalam Perubahan (SIGAP) yang dikenal dengan 7 D. Tanpa membiaskan maknanya, dalam panduan ini akan diperkenalkan Sigap dengan prinsip-prinsip yang ditulis dalam Bahasa Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

<i>Disclosure</i>	Dekatkan diri, hati dan pikiran
<i>Define</i>	Dialogkan tema perubahan
<i>Discover</i>	Dapatkan kekuatan
<i>Dream</i>	Deklarasikan impian
<i>Design</i>	Detailkan rencana perubahan
<i>Deliver</i>	Daya-upayakan rencana kerja
<i>Drive</i>	Dengungkan keberhasilan

1. DEKATKAN DIRI, HATI, DAN PIKIRAN (DISCLOSURE)

Perlu disadari bahwa masyarakat meskipun berada pada satu wilayah baik itu kampung ataupun pemukiman, namun sesungguhnya sebagai komunitas mereka cukup kompleks dan heterogen. Kompleksitas masyarakat kampung tidak hanya karena latar belakang keragaman suku dan agama, namun juga unsur jender, mata pencaharian, struktur sosial dalam masyarakat, bahkan jika dikaji lebih dalam mereka beragam dari kebutuhan dan kepentingannya. Meskipun kelihatan homogen, namun perbedaan cara pandang, pendapat, masalah dan harapannya bisa sangat berbeda.

Kompleksitas ini yang harus disadari oleh Pejuang Sigap Sejahtera, sebelum mereka masuk ke tengah-tengah kehidupan masyarakat. Proses pendekatan ke masyarakat dimulai dengan membuka diri terhadap kondisi yang ada. Dekatkan diri, hati dan pikiran yang dimaksudkan adalah melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat, tinggalah bersama mereka, dengarkan yang mereka katakan.

Sosialisasi Pejuang Sigap

Bagi PSS memperkenalkan diri menjadi penting, bukan saja tentang identitas namun yang lebih penting adalah tugas pokok dari pejuang sigap, untuk membantu masyarakat dalam membuat perubahan di kampungnya sendiri. Tugas dan fungsinya dapat saja dijelaskan apa yang tertera dalam tupoksi, namun itu hanya penting untuk pihak-pihak tertentu di dalam kampung. Bagi

masyarakat umum, mengetahui siapa, dari mana dan akan yang akan dilakukan sudah cukup.

Sebagian PSS berasal dari kampung itu sendiri (ditempatkan di kampung sendiri), sebagian yang lain menjadi pendatang baru di kampung. PSS yang bekerja di kampung sendiri bukan berarti tidak penting untuk memperkenalkan diri, meskipun sebagian besar warga sudah kenal. Kenalkan diri sebagai PSS dengan tugas dan fungsi tertentu, akan memberikan kepercayaan bahwa kehadiran kita bisa jadi bukan untuk duduk dan mengobrol tanpa manfaat, akan tetapi berdiskusi untuk perubahan.



Pendekatan diri PSS kepada masyarakat melalui media bercengkrama santai

Perkenalan penting dilakukan terutama kepada orang-orang yang cukup berpengaruh di tengah-tengah warga. Perkenalan dengan aparat kampung dan orang-orang yang duduk di kelembagaan kampung menjadi prioritas. Selain kepada pihak di pemerintahan kampung dan jajarannya, penting juga memperkenalkan diri dengan tokoh-tokoh kampung, atau orang-orang yang secara historis berseberangan dengan PSS karena berbagai alasan. PSS harus berani membuka diri dan meminimalkan perasaan lama, sungkan dan dendam.

Pendekatan pada masyarakat umum sebenarnya tidak ada kiat khusus, secara umum dengan niat untuk berbaur semua cara dan media dapat dilakukan. Beberapa orang menggunakan media bertandang ke rumah warga

(interpersonal), berbaur dalam aktivitas warga seperti gotong royong, olahraga, beribadah atau kegiatan di ladang. Fleksibel dalam cara namun tetap berupaya jujur dan terbuka.

Beberapa prinsip atau rambu-rambu yang perlu diperhatikan dalam proses dekatkan diri, hati dan pikiran, antara lain termuat dalam tabel di bawah ini.

Memperkenalkan diri	Jujur dan terbuka, menghindari kecurigaan, menunjukkan niat baik, datang bukan untuk mengganggu waktu warga.
Mempercaya masyarakat	Kepercayaan tidak datang secara otomatis, diperlukan proses untuk membangunnya. Mulailah dengan sikap mempercayai masyarakat bahwa mereka mampu untuk membuat perubahan ke arah yang baik.
Belajar dan Terbuka	Kurangi persepsi dan opini pribadi, mulai dengan menampung pengetahuan dan persepsi baru dari masyarakat. Dengarkan dan tidak perlu menghakimi atau membuat penilaian. Beberapa hal mungkin tidak sesuai dengan kita, mulai belajar refleksi kritis terhadap persepsi sendiri. Berani mengkritik diri sendiri dan berani memperbaiki.
Bertanya	Bertanya adalah senjata paling baik untuk mengawali dialog. Pertanyaan dapat diajukan pada hal hal ringan hingga prioritas dalam kehidupan kampung dan saran-saran mereka.
Sabar, tidak tergesa-gesa	Tinggal di kampung mempunyai waktu yang cukup banyak untuk mendengarkan banyak pihak. Sabar mendengar dan tidak menunjukkan bahwa kita sibuk akan membuka persepsi warga bahwa kita menghargai apa pun yang mereka ceritakan. Tunjukkan antusias dan tidak terkesan malas atau meremehkan.
Mendengarkan	Selain bertanya, mendengarkan adalah teknik yang baik dalam menjaga hubungan. Banyak mendengar dan jangan mendominasi pembicaraan. Evaluasi diri setelahnya, apakah kita cukup memberikan waktu kepada warga untuk bicara, atau kah kita yang banyak bercerita.
Apa lagi?	Temukan sendiri....

Tahap ini adalah tahap awal sebagai kunci pembuka bagi tahap-tahap selanjutnya. Dalam tahap dekatkan diri kita diminta lebih banyak mendengarkan, kita membuka mulut atau bertanya untuk mendorong agar warga lebih banyak mengutarakan pengalaman, pendapat dan pikirannya.

Pihak Penting untuk Didekati

Telah disebutkan bahwa warga terdiri dari banyak pihak, terdapat tokoh-tokoh yang diakui oleh warga baik karena pengaruhnya dalam bidang agama, ekonomi ataupun bidang lainnya. Namun perlu dikenali lebih jauh tentang kelembagaan penyusun rencana kampung (tim penyusun RPJMK).

Tim penyusun RPJMK terdiri dari orang-orang yang ditunjuk oleh Kepala Kampung yang terdiri dari 7 sampai 11 orang. Secara khusus kebijakan tentang desa/kampung mengakomodasi keterlibatan perempuan dalam tim penyusun ini. Tim penyusun diketuai oleh Kepala kampung, dan tugas dari tim ini antara lain adalah menyelaraskan arah kebijakan pembangunan kabupaten, mengkaji keadaan desa, menyusun rancangan RPJM Desa dan penyempurnaannya. PSS perlu mengenal tim penyusun baik struktur dan nama serta sumber daya yang dimiliki atau hambatan-hambatan yang ditemui.



*“ Pergilah ke masyarakat,
Tinggalah bersama mereka,
Dengarkanlah kata mereka
Belajarlah dari mereka, “*

2. DIALOGKAN TEMA PERUBAHAN (*DEFINE*)

Ketika berbaur dengan warga sangat dimungkinkan untuk menerima semua informasi baik yang menyangkut diri mereka sendiri, keluarga, kondisi kampung, hingga aspek-aspek yang sering kali berada di luar jangkauan kita. Percakapan informal yang tidak terstruktur biasanya diawali apa yang sedang berada di hadapan mereka, seperti anyaman, tanaman atau sekedar segelas kopi dan akan terus bergulir sampai seolah-olah tidak berujung.

Warga bisa jadi akan lebih perhatian dan antusias ketika berbicara tentang kondisi hutan, air bersih atau pemasaran dari produk pertanian mereka. Warga yang lain mungkin lebih menekankan pada kemajuan dan pembangunan kampung di bandingkan dengan kampung lain atau dibandingkan dengan 10 tahun ke belakang. Sesuai dengan tujuan dari pendampingan yang dilakukan oleh PSS, percakapan terpenting untuk diperhatikan adalah percakapan yang menyangkut kondisi warga terkait dengan kehidupan mereka, juga kondisi kampung yang sekarang mereka tinggali.

Beberapa hal penting dalam mendialogkan tema-tema perubahan antara lain adalah;

1. Mulailah dari hal-hal ringan. Hal ini bisa dilakukan dengan bertegur sapa dan mengajak bicara tentang apa yang sedang dikerjakan oleh warga, apa ada di hadapan warga adalah apa yang saat itu sedang menjadi perhatiannya.
2. Bertanya hal-hal normatif. Bertanya adalah kekuatan dari seorang PSS, untuk mendorong warga dapat bercerita lebih banyak. Pertanyaan normatif yang dimaksud adalah pertanyaan tentang realitas yang sederhana, dan tidak perlu banyak berpikir dalam menjawab. Kata tanya : Apa, Kapan, Dimana... adalah kata tanya yang biasanya dijawab dengan jelas, apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada. Namun kata tanya : Bagaimana? Mengapa? Membuat lawan bicara lebih sulit menjawab karena harus berpikir.
3. Beri perhatian terhadap tema-tema khalayak umum. Dalam kesempatan untuk menggali hal-hal yang perlu diberi perhatian untuk melakukan perubahan maka tema-tema umum seyogianya dikumpulkan untuk dijadikan modal dalam proses-proses berikutnya.
4. Pancing dengan tema umum. PSS dapat bercerita bahwa dia telah

bertemu dengan salah satu warga yang bercerita tentang pembangunan kampung. Cerita ini akan memancing warga lain untuk ikut memberikan pandangan dan penilaian. Jika warga tidak tertarik, jangan dipaksakan untuk membicarakan tema tersebut. Jajaki apa yang sebenarnya menjadi perhatian penting bagi mereka.

Dalam praktiknya proses-proses tersebut adalah proses wawancara dengan warga. Wawancara dalam dialog tema dapat bersifat bebas fleksibel atau semi terstruktur. PSS dapat mencatat beberapa tema yang menjadi perhatian warga semua, dengan berbagai pandangan. Selain bertemu warga PSS juga perlu menyempatkan untuk berdiskusi dengan personil tim penyusun RPJMK untuk melakukan hal yang sama. Secara khusus tanyakan juga apa yang sudah dilakukan dan bagaimana perkembangannya.

Diskusi selanjutnya adalah dengan mengundang beberapa warga untuk membicarakan tema terpilih. Pemilihan tema dapat didasarkan pada tema yang sedang hangat menjadi perhatian warga dan berpengaruh pada masyarakat banyak. Diskusi ini bisa berlangsung berkali-kali dengan peserta dan tema-tema yang berbeda. Pilihlah tema yang ringan, mudah, praktis dan tidak banyak menyangkut kelembagaan lain atau pihak-pihak lain di luar kampung.



Diskusi PSS bersama warga dalam menentukan tema perubahan

3. DAPATKAN KEKUATAN/KAJI POTENSI KAMPUNG (DISCOVER)

Proses ini merupakan proses kajian atau analisis bersama terhadap tema-tema yang dibicarakan di tahap sebelumnya. PSS dapat melibatkan beberapa warga yang sesuai baik pengalaman, pengetahuan dengan tema pilihan ataupun pengaruhnya terhadap tema tersebut. Keterlibatan warga secara aktif akan menjadi bagian penting dari proses partisipatif dalam perubahan.

Tahapan dekatkan diri (*disclosure*) dan dialogkan tema (*define*) adalah fondasi yang mendasari proses menggali kekuatan bersama warga melalui seperangkat instrumen kajian. Tema-tema terkumpul dan menjadi acuan untuk mendalami lebih dari sekedar informasi yang bersifat permukaan. Proses pendalaman dapat dilakukan dengan melihat sebaran melalui peta, kategori aset penghidupan, jejaring ada peta aktor atau peluang-peluang yang dapat dikembangkan.

Teknis wawancara dan observasi dapat dilakukan bersamaan dengan proses-proses diskusi dengan masyarakat. Teknik ini menjadi sangat lazim dilakukan oleh para pendamping. Beberapa tambahan sebagai teknik beserta alatnya antara lain, sebagai berikut;



PSS mengkaji potensi kampung dengan jelajah kampung dan wawancara

Jelajah kampung

Pengamatan secara langsung dapat dilakukan dengan mengunjungi area atau titik dimana tema-tema tertentu pernah dibicarakan. Sebagai contoh adalah mengunjungi hutan atau air terjun, bangunan sekolah, kegiatan warga dalam membuat perahu atau anyaman rotan. Tidak hanya pada satu titik tujuan, eksplorasi dan kajian juga dilakukan selama perjalanan. Banyak terdapat potensi dan sumber daya yang barangkali luput dari perhatian warga seperti sumber air, tanaman tertentu, rumah warga yang sedang merawat ternak dll.

Bagi warga, hal-hal tersebut adalah hal biasa dan tidak istimewa, karena mereka melintasi, melihat dan mengetahui sudah sangat lama. Disinilah pikiran positif digunakan oleh PSS untuk mengajak berhenti sejenak, mendiskusikan apa yang dapat di perbuat dengan potensi tersebut. Biarkan warga mendiskusikan dengan bebas. Tidak perlu dipaksakan untuk menjadi sesuatu, namun proses menilai ulang dan mengapresiasi potensi ini sangat penting.

Diskusi peta 3 Dimensi



Penggunaan Peta 3D dalam menggali potensi kampung bersama masyarakat

Pada dekade lalu, proses pembuatan peta secara partisipatif telah banyak dilakukan oleh para pegiat perubahan desa, melalui *Participatory Rural Appraisal*

(PRA). Saat ini proses itu pun masih dapat dilanjutkan seperti proses pemetaan partisipatif. Namun dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini, kita dapat memanfaatkan peta yang sudah ada baik dari dokumen/gambar yang diterbitkan pemerintah atau lembaga lain, ataupun aplikasi google map jika dapat menjangkau sinyal dengan baik.

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) telah mengembangkan teknik pembuatan peta 3 dimensi pada beberapa kesempatan, baik melalui pelatihan yang ditujukan kepada pendamping kampung (PSS) atau masyarakat secara langsung. Beberapa kampung di Kabupaten Berau telah pula mempunyai peta 3 dimensi. Peta ini dianggap lebih representatif untuk mewakili kondisi kampung dengan gambaran gunung, lembah, dataran, sungai hingga pemukiman. Proses pembuatan peta 3 dimensi mengacu pada peta kontur dengan dan dibuat menyerupai perbandingan aslinya. Dengan berbekal peta 3 dimensi PSS dapat mengajak masyarakat untuk mendiskusikan beberapa tema yang pernah dibicarakan sebelumnya.

1. Mulailah dengan mengajak warga memperhatikan peta 3 dimensi sebagai gambaran dari wilayah kampung. Mintalah salah satu warga untuk menjelaskan batas wilayah kampung dan beberapa tempat penting kepada warga lain.
2. Persilakan warga lain untuk menambahkan informasi lainnya.
3. Dorong dan pancing diskusi dengan memberikan beberapa pertanyaan seperti;
 - Dimana posisi salah satu potensi yang pernah dibicarakan atau dilihat,
 - Berapa jarak dari mukian, siapa yang menguasai, siapa yang memanfaatkan
 - Bagaimana kondisi saat ini, apakah dapat didayagunakan lebih baik lagi
 - Adakah gagasan kreatif, dengan membayangkan kondisi terbaik yang dapat dicapai dari pemanfaatan potensi tersebut.
 - Mintalah warga untuk memberi tanda atau simbol jika ada gagasan yang perlu ditambahkan, misalnya jaringan pipa, pos wisata, pasar, dll
 - Dan seterusnya
 - Buatlah catatan terhadap hal-hal penting baik menyangkut informasi saat ini hingga harapan warga mendatang.
4. Beberapa catatan telah dibuat, tanyakan kepada warga potensi apalagi

yang masih ada dan belum sempat dibahas.

5. Proses ini dapat diulangi untuk kelompok warga yang berbeda, misalnya kelompok anak muda atau perempuan untuk menjangkau potensi dan ide lebih banyak lagi.



Peran aktif masyarakat sangat penting dalam menambahkan informasi penting

Kajian Aset Penghidupan

Sumber daya di suatu komunitas tidak terbatas pada sumberdaya alam dan sumber daya manusia, akan tetapi juga terdapat sumber daya lainnya. Sumber daya yang lain yakni sumber daya sosial, sumber daya infrastruktur dan sumber daya finansial. Sebuah negeri/kampung bisa jadi berhasil baik meskipun tidak mempunyai sumber daya alam yang memadai. Pengetahuan tentang sumberdaya yang ada di kampung menjadi modal penting untuk menentukan arah perubahan kampung.

Pejuang perlu memberikan gambaran tentang jenis sumber daya yang ada di tengah masyarakat, bahwa sumber daya tidak selalu harus manusia dan alam. Keberagaman, gotong royong dan kepemimpinan adalah modal sosial yang dapat didorong untuk perubahan. Seperti juga sumber daya infrastruktur

seperti jalan, jembatan dan bangunan lain, sejumlah dana di koperasi atau arisan sebagai sumber daya finansial.

1. Mulailah dengan diskusi ringan bersama beberapa warga, akan lebih baik jika dapat mengundang pihak-pihak penting yang memimpin kelembagaan di kampung, seperti kelompok profesi, koperasi, direktur BUMkam atau aparat kampung lainnya.
2. Buatlah diagram aset yang terdiri dari lima kategori, yaitu SD Manusia, SD Alam, SD sosial, SD infrastruktur dan SD finansial.
3. Mintalah mereka mendata dan merinci apa saja yang ada dalam masing-masing kategori tersebut.
4. Ajak masyarakat untuk menilai potensi masing-masing kategori berdasarkan kelimpahan, kualitas ataupun manfaat selama ini. Buatlah *score* dari yang terkecil (0) sampai yang terbesar (10), nilai masing-masing kategori berdasarkan pada pandangan dan penilaian peserta.
5. Pancing diskusi dengan menanyakan mengapa memutuskan memberi nilai sebesar itu. Perhatikan dan catat hal-hal yang menjadi alasan warga dalam memberikan penilaian.

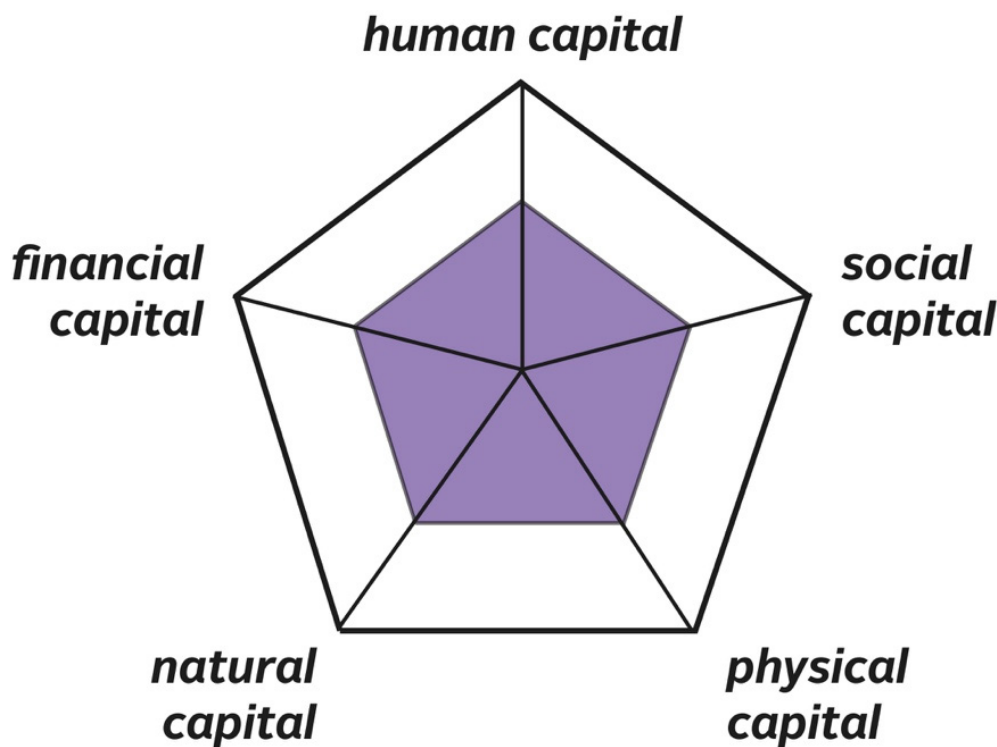


Diagram pentagon yang menggambarkan lima jenis sumber daya

Penyelarasan dengan Kebijakan

Selain diskusi partisipatif dengan menggali realita dan gagasan dari warga, perlu juga untuk melihat struktur kebijakan di level kabupaten. Arah perubahan kampung semestinya tidak bertabrakan atau berlawanan arah dengan visi di tingkat kabupaten. Untuk itu mengajak diskusi mengenai visi, misi dan program kabupaten menjadi penting terutama kepada tim penyusun RPJMK.

Perlu dialokasikan waktu bagi tim untuk membaca dan membedah dokumen RPJMD Kabupaten, sehingga arah dari pembangunan kabupaten dapat dipelajari dan dijadikan rujukan untuk perencanaan kampung. Mengapa hal ini penting, karena dokumen RPJM kampung akan direview oleh pemerintah kabupaten c.q. badan penelitian dan pengembangan kabupaten.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membedah rencana kabupaten adalah kemana arah pembangunan telah ditetapkan. Meskipun bahasa visi sering kali tidak menggambarkan arah yang jelas dan lebih bersifat normatif, namun kalimat tersebut dirumuskan melalui diskusi yang matang, yang mestinya tergambar di latar belakangnya. Membaca misi dan program akan lebih jelas menggambarkan apa saja yang diprioritaskan oleh kabupaten. Lebih jauh di wilayah mana saja program-program tersebut akan dilaksanakan patut untuk dicari lebih jauh. Kepala kampung semestinya mempunyai informasi tentang rencana program, jika akan dilaksanakan di kampungnya.

Berikut adalah visi misi Kabupaten Berau

VISI

Mewujudkan Berau Sejahtera, Unggul dan Berdaya Saing berbasis sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

MISI

- Membangun dan meningkatkan sarana dan prasarana publik yang berkualitas, adil, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
- Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, memperdayakan usaha ekonomi kecil menengah yang berbasis kerakyatan, dan perluasan lapangan kerja termasuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata dan kearifan lokal.
- Mewujudkan masyarakat cerdas, sehat, sejahtera, bermartabat dan berdaya saing tinggi.
- Menciptakan tata pemerintahan yang bersih, berwibawa, transparan

dan akuntabel.

Selain mendalami RPJMD kabupaten, disarankan kepada tim penyusun RPJKMK untuk mencermati apa yang tertulis dalam dokumen rencana strategis kabupaten. Dalam dokumen tersebut mestinya menjabarkan misi demi misi serta menyertakan isu-isu strategis yang menjadi acuan pembangunan kabupaten. Dalam tabel rencana strategis juga dapat dilihat program-program beserta tujuan dan indikator serta lokasi pelaksanaan.

Visi Kabupaten :

Substansi Kebijakan RPJM

Kebijakan	Dampak yang ditimbulkan bagi kampung	Potensi yang dimiliki	Upaya yang perlu dilakukan *)
1.			
2.			

*) bisa berupa sinergi program atau antisipasi dampak

Program yang akan masuk Kampung :

Dinas/Instansi	Program/Kegiatan	Waktu	Lokasi
1.			
2.			

Analisis Intervensi

Jika proses kajian di atas adalah sebagai kajian komunitas sesuai dengan tema-tema yang dapat menjadi landasan ataupun pendukung proses selanjutnya. Diperlukan analisis intervensi untuk bekal PSS dalam mendorong terlaksananya perubahan. Analisis intervensi dilakukan sendiri oleh PSS tanpa melibatkan masyarakat. Kenapa demikian? Karena analisis ini akan menilai potensi, jejaring, pola hubungan antar aktor, kepentingan dan kekuatan serta merumuskan beberapa strategi intervensi terhadap aktor-aktor yang ada di kampung berdasarkan posisi dan kekuatan para aktor. Melibatkan masyarakat justru akan memunculkan bias dan rasa yang tidak nyaman. Seperti jika kita menilai kepentingan dan kekuatan salah satu aktor, dan ternyata masyarakat yang kita ajak diskusi mempunyai hubungan khusus terhadap aktor tersebut. Dengan melakukan sendiri, PSS dapat lebih obyektif menilai dan menentukan langkah-langkah strategisnya, tanpa menimbulkan dampak ikutan.

Beberapa analisis intervensi adalah dengan pemetaan kelembagaan (diagram venn) yang juga merupakan teknik dalam PRA. Diagram Venn mengidentifikasi aktor dari nilai pentingnya terhadap proses perubahan kampung, dan nilai kedekatan dan pengaruhnya terhadap warga/masyarakat. Sebagai contoh, seorang pedagang hasil perikanan dapat diposisikan sebagai aktor penting karena kemampuan berjaringan dengan pembeli, namun tidak mempunyai kepedulian terhadap kondisi kampung dan tidak mempunyai kedekatan dengan warga, sehingga sulit mempengaruhi warga.

Gunakan kertas dan gunting untuk mewakili satu aktor. Semakin besar lingkarannya berarti semakin penting. Kedekatan dengan isu perubahan kampung, kedekatan dengan warga diwakili dengan posisi lingkaran tersebut terhadap kondisi kampung.

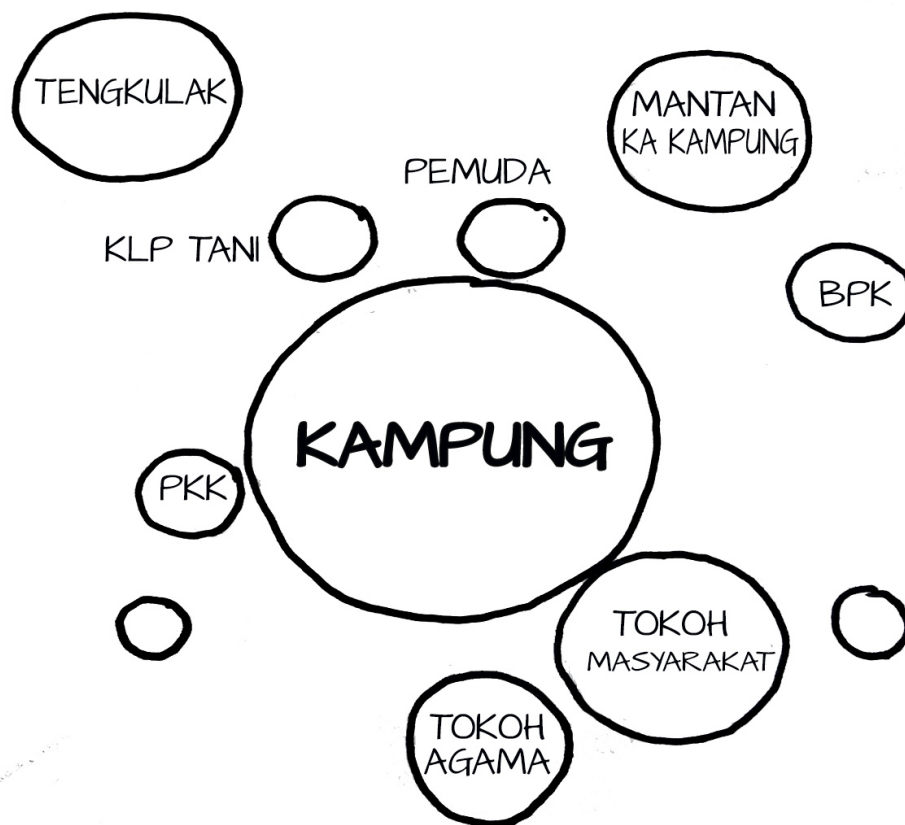


Diagram Venn dalam analisis aktor-aktor berdasarkan posisi dan kekuatannya

Sebenarnya diagram dapat digambarkan pada kertas atau buku catatan. Penggunaan lingkaran kertas, dimaksudkan agar proses revisi atau memperbaiki posisi lingkaran dapat dengan mudah dilakukan, jika didapatkan informasi baru.

Pada proses berikutnya PSS dapat juga menambahkan beberapa simbol sebagai informasi tentang pola hubungan antar aktor.

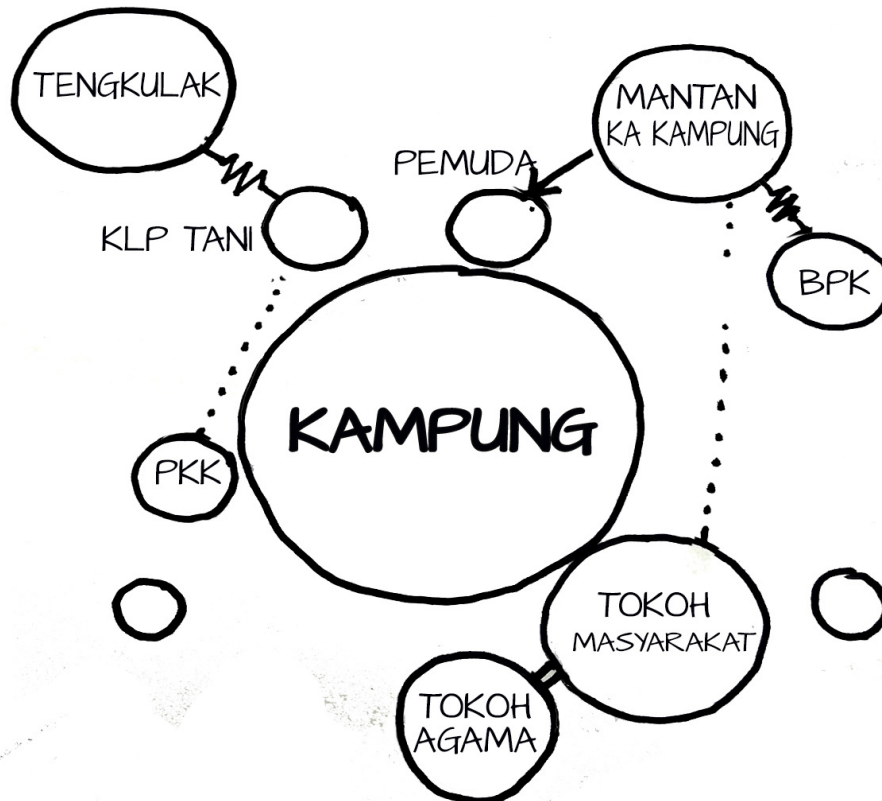


Diagram Venn analisis kekuatan aktor-aktor dengan simbol pola hubungannya

Dengan analisis ini PSS dapat mengambil sikap dalam berkomunikasi dengan aktor yang berbeda-beda. PSS juga dapat mengalokasikan waktu dan perhatian yang lebih pada aktor yang penting atau yang berpengaruh terhadap warga. Dengan bantuan alat ini PSS akan lebih efisien dalam bekerja serta berhati-hati dalam menjalani tahapan berikutnya.

Peta stakeholder (kekuatan dan kepentingan)

Selain diagram venn, diagram kekuatan dan kepentingan juga dapat menjadi alat analisis pendukung kerja-kerja PSS di lapangan. Kekuatan aktor dilihat dari jumlah anggota, struktur dan kelembagaan yang jelas, jaringan termasuk dengan kepentingan politik ataupun media. Kepentingan yang ada dalam diagram berikut berbeda dengan nilai penting dalam diagram venn. Kepentingan yang dimaksud adalah *interest* atau tujuan dari lembaga atau seseorang terhadap suatu isu. Kelompok kepentingan adalah kelompok yang anggotanya memiliki tujuan yang sama. Beberapa kelompok kepentingan dapat dibedakan

berdasarkan sifatnya.

a. Kelompok kepentingan Anomik

Anomie yang artinya terasing dan tidak teratur. Kelompok anomik muncul secara kebetulan (temporer/sementara), bersikap informal, muncul karena adanya isu tertentu, anggotanya muncul dan menghilang tidak tertentu.

Contoh : Persatuan pedagang yang akan digusur bersatu saat ingin digusur dengan berdemo dan menghilang saat aspirasi mereka terpenuhi.

b. Kelompok kepentingan Non- Asosiasional

Suatu kelompok informal, memiliki suatu organisasi yang agak terstruktur, anggotanya berasal dari faktor keturunan atau daerah, muncul bila ada kepentingan khusus, bekerja tidak teratur pada waktu tertentu saja, memiliki kepemimpinan yang relatif longgar, bersifat sukarela seperti paguyuban, dan kurang begitu efektif.

Contoh : Kerukunan Keluarga Sumatera Selatan, Ikatan mahasiswa Papua.

c. Kelompok Kepentingan Institusional

Kelompok yang memiliki suatu organisasi yang mapan dan terstruktur, mempunyai tujuan dan kegiatan yang teratur, jaringan yang luas, kepemimpinan yang terseleksi. Anggotanya terkait dengan kepentingan ekonomi atau biasanya terkait dengan pekerjaan. Sangat efektif dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Contoh : PGRI, TNI, POLRI, dll.

d. Kelompok Kepentingan Asosiasional

Kelompok ini dibentuk mewakili kepentingan kelompok yang khusus, memiliki lembaga yang mapan, menggunakan tenaga profesional, memiliki prosedur yang teratur untuk merumuskan kepentingan dan tuntutan, kepemimpinan yang terseleksi dan tujuan yang bersifat khusus . Efektif mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Contoh : Serikat Pekerja Seluruh Indonesia, Gerakan Petani Nusantara, Gabungan Pengusaha Perkebunan Indonesia. dll.

Proses analisis dimulai dengan mendata aktor-aktor penting dan menilai tingkatannya (tinggi atau rendah) dengan meletakkan dalam diagram seperti di bawah ini.

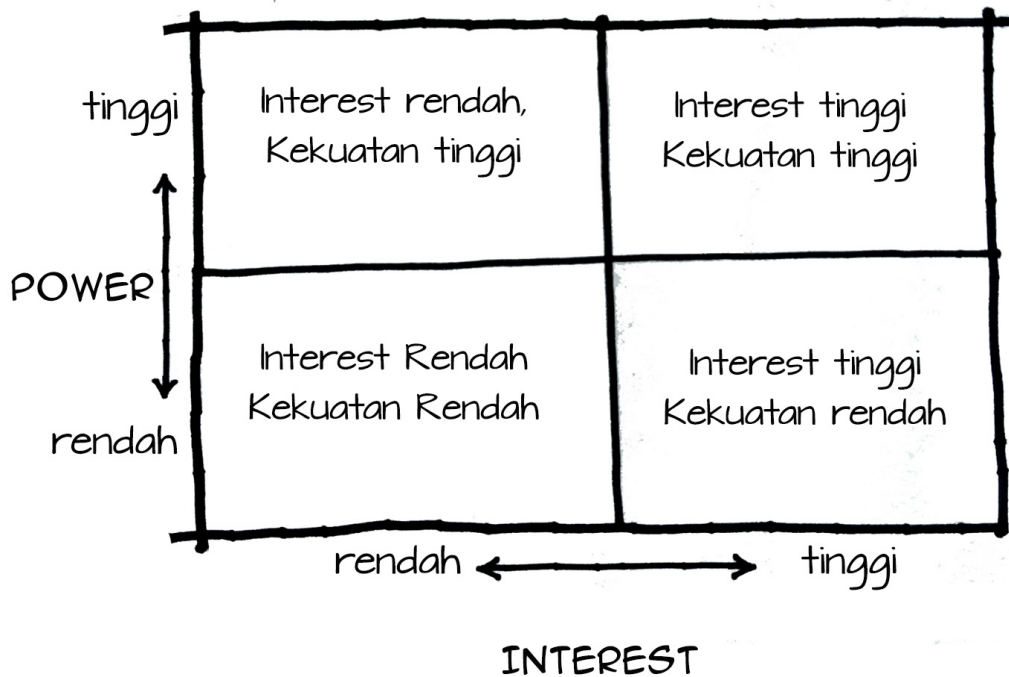


Diagram analisis power dan interest aktor

Dengan mengetahui posisi dari masing-masing aktor, kita dapat menentukan apa langkah strategis selanjutnya. Kelompok mana saja yang harus mendapat perhatian lebih dan kelompok mana yang tidak perlu perlakuan khusus. Peta *stakeholder* yang memperlihatkan kekuatan dan kepentingan secara khusus akan menentukan strategi komunikasi PSS dengan masing-masing aktor.

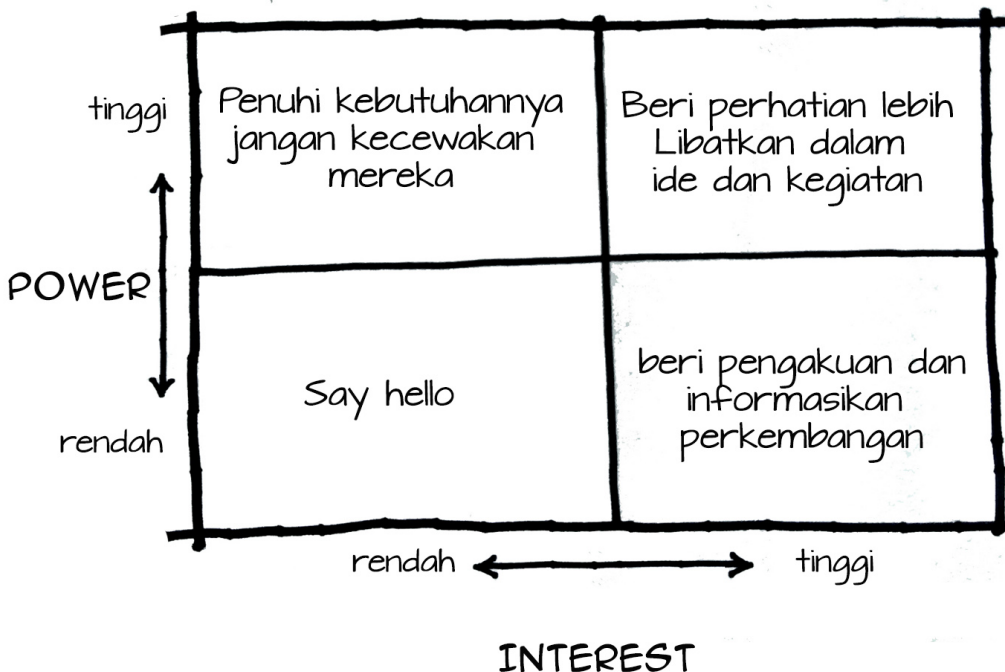


Diagram strategi komunikasi kepada aktor terkait

Dengan melakukan analisis kekuatan dan *interest* masing-masing aktor, pendamping (PSS) dapat dengan tepat menggunakan sumber daya seperti waktu dan tenaga. Beberapa aktor perlu dikunjungi, diberi perhatian dan dimintai pendapatnya terkait dengan apa yang akan dilakukan dalam proses perubahan kampung. Aktor-aktor lain mungkin perlu disapa dan diundang dalam kegiatan, meskipun tidak mempunyai kepentingan langsung namun jangan sampai mereka dikecewakan. Beberapa yang lain mungkin hanya perlu disapa. Siapa saja mereka? Akan tergantung dari hasil pada tahap analisis PSS dalam menemukan dan mengenali mereka, termasuk hubungan antar aktor yang tertuang dalam diagram venn.

4. DEKLARASIKAN IMPIAN (DREAM)

Sebuah desa di mampu meraup sejumlah dana dari pengunjung yang datang, ketika menyulap beberapa sudut desa sebagai spot selie (swafoto). Seperti Desa Lubuk Selo di Provinsi Jambi, yang menawarkan lokasi foto di atas 'perahu kayangan' yang terbuat dari bambu. Seperti juga desa-desa wisata lainnya yang dengan kemampuan mempercantik diri dan menghasilkan pendapatan asli desa yang melimpah. Semua itu hanya bisa dilakukan jika warga desa di sana, mempunyai impian bahwa desanya adalah desa layak untuk dijadikan area swafoto.

Mimpi atau cita-cita akan memperlihatkan kepada kita gambaran masa depan yang akan kita capai dan memudahkan untuk mengambil sebuah langkah atau keputusan ke arah yang sesuai. mimpi akan membuat seseorang yang biasa saja bermetamorfosis menjadi luar biasa, hebat dan bahkan berbeda dengan yang lain.

Pada bagian sebelumnya telah diuraikan bahwa tidak semua kampung mempunyai modal dasar yang berlimpah, namun hal itu bukan menjadi halangan untuk maju. Kemampuan untuk bermimpi dan membayangkan masa depan adalah kekuatan yang menjadi penyemangat bagi warga untuk melakukan perubahan. Dengan membayangkan masa depan dan disepakati oleh semua unsur dikampung, akan membuat arah dari perubahan kampung menjadi lebih jelas. Bayangan kampung masa depan yang rapi tertata, sarana prasarana umum yang berkualitas, ekonomi rakyat yang berkembang dan seterusnya akan menjadi energi menyemangat bagi warga untuk bekerja dengan lebih baik.

Kegiatan ini dapat dilakukan secara bertahap baik dari sekumpulan warga di RT tertentu hingga meluas ke dusun atau kampung. Membangun mimpi dapat dilakukan dalam pertemuan yang dirancang khusus ataupun dalam pertemuan informal, selama situasi mendukung warga untuk konsentrasi. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

1. Awali dengan pengantar, misalnya banyak hal-hal yang dulu tidak terbayangkan tetapi bisa terjadi. Dengan berbagai inovasi dan kerja cerdas tidak ada yang tidak mungkin terjadi dalam dunia ini. Komunikasi jarak jauh yang dulu menggunakan surat tertulis, saat ini bisa berbicara langsung bahkan dengan tatap muka berkat video call dengan hp.
2. Jika tidak ada yang mampu menghalangi, sumber daya tidak terbatas, alam semesta mendukung, semua orang dapat membayangkan apa saja tentang kampung di masa depan yang mungkin sangat berbeda dengan kondisi saat ini.
3. Ajak warga untuk membayangkan sendiri-sendiri apa yang diimpikan (beri mereka waktu untuk tenang hingga betul-betul bisa membayangkan kampung masa depan).
4. Tanyakan apakah mereka cukup jelas membayangkan wajah kampung masa depan. Minta mereka untuk menggambarkan atau menuliskan di kertas yang tersedia. Bantu mereka setiap orang untuk mendeskripsikan mimpinya, misalnya dengan menuliskan kalimat atau kata kuncinya saja.
5. Jika semua sudah siap dengan bayangan masing-masing, ajak mereka untuk saling mengetahui dengan cara mendengarkan masing-masing orang untuk mengutarakan bayangan kampungnya.
6. Tuliskan dalam kertas flipchart hingga semua yang dibayangkan dapat terakomodasi. Beri kesempatan kepada semua orang, jika ada yang ingin menambahkan atau menyempurnakan masa depan kampung.
7. Jika perlu buat rumusan mimpi atau bayangan masa depan kampung dalam kalimat lengkap atau pointer untuk disimpan dan akan digunakan pada tahap.
8. Sampaikan terima kasih dan ajak mereka berharap agar di masa mendatang kampung kita seperti yang dibayangkan oleh semua yang hadir.

Idealnya semua warga kampung mendapat kesempatan untuk bermimpi tentang masa depan kampungnya, untuk itu proses tersebut bisa diulang untuk RT atau kelompok lainnya. Jika tidak dapat dilakukan, undang wakil-wakil dari

RT dalam pertemuan warga yang dirancang dengan baik, terkait waktu dan tempat. Kelompok terpenting dari wakil-wakil warga adalah para pemuda-pemudi atau generasi penerus yang masih panjang langkah dan semangatnya. Upayakan agar tim penyusun RPJMK terlibat ataupun mendapatkan laporan proses dan hasil dari setiap pertemuan yang diadakan.

Visi Misi Kampung

Seorang bapak sedang menghidupkan mesin perahu motor di pinggir sungai. Di atas perahu duduk istri dan anaknya. Ketika ditanya mau kemana?

Kami mau ke hutan dekat ladang kami untuk mengambil buah durian. Ladang kami letaknya wilayah hulu, melewati anak sungai di sebelah kiri dan berjalan melintas hutan.

Mengambil durian, adalah tujuan atau cita-cita dari keluarga tersebut. Untuk itu mereka harus naik perahu, melewati anak sungai, berjalan di hutan lalu memanjat untuk mengambil durian.



Satu keluarga mendayung perahu menuju kebun duriannya di hulu sugai untuk melakukan panen

Kata visi misi mungkin asing bagi sebagian warga. Dalam gambar di atas mengambil durian adalah visi dari keluarga tersebut. Untuk dapat mencapai ke kebun durian, mereka mempunyai misi menuju ke bagian hulu dengan perahu motor, masuk ke anak sungai, berjalan melintas hutan dan memanjat pohon durian.

Visi haruslah memiliki pandangan yang berorientasi terhadap masa yang akan datang atau masa depan yang merupakan bentuk dari ekspresi dan kreativitas. Visi dibuat tidak berdasarkan kondisi yang ada sekarang dan disusun didasarkan pada nilai dan prinsip penghargaan pada potensi dan kekuatan dari kampung dan warganya.

Bagi kampung visi merupakan jembatan penghubung masa sekarang dengan masa yang akan datang, meningkatkan kinerja, menumbuhkan rasa memiliki warga terhadap kampungnya. Visi juga dapat diartikan sebagai tujuan besar dari suatu organisasi atau lembaga. Misi adalah apa saja hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Misi juga diartikan langkah-langkah penting untuk mencapai tujuan masa depan (visi).

Dikarenakan adanya kemungkinan perubahan ilmu dan situasi yang sulit diprediksi selama masa yang panjang ke depan, maka visi tidak dapat dituliskan secara mendetail dan lebih jelas dalam menerangkan detail gambaran sistem yang menjadi tujuannya.

Merumuskan visi

Visi biasanya tertuang dalam kata-kata yang sering kali normatif, karena visi merupakan gambaran dari mimpi besar yang diperas dan diringkas menjadi satu kalimat. Proses perumusan visi menjadi bagian menarik dan penting karena melalui bayangan masa depan yang lebih detail. Demikian juga dalam perumusan langkah-langkah untuk mencapai visi tersebut.

Dalam proses ini visi dirumuskan dari gabungan dari mimpi-mimpi warga yang sebelumnya telah merumuskan mimpi tentang masa depan kampung. Proses perumusan visi biasanya juga memasukkan hasil analisis potensi baik dari peta 3D, aset-aset masyarakat, peluang dan kesempatan yang terlihat pada RPJM kabupaten dan rencana strategisnya.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan

1. Rancanglah pertemuan warga yang menghadirkan wakil-wakil warga dari RT/lokasi, tokoh masyarakat, tokoh agama, perwakilan kelembagaan desa, pemuda-pemudi dan tim penyusun RPJMK.

2. Bawalah catatan hasil kajian sebelumnya, seperti hasil diskusi dari peta 3D, pentagonal aset, catatan observasi dan hasil diskusi mimpi warga.
3. Bukalah pertemuan dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari berkumpul, pertemuan, sebagai tahap penting untuk menjaring semua informasi yang akan digunakan sebagai tujuan dari 'kampung masa depan'. Tegaskan bahwa yang akan dibicarakan adalah hal-hal yang ada di depan, bukan masalah yang ada saat ini. Selain itu jelaskan pula beberapa kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.
4. Minta beberapa wakil warga untuk menjelaskan hasil yang didapatkan. Gunakan media seperti kertas, peta 3D, atau slide untuk membantu pemahaman bersama. (Proses tersebut adalah sebagai awal dari pertemuan, inti dari pertemuan adalah menggabungkan semua hasil, temuan dan potensi menjadi gambaran bersama tentang kampung, bukan hanya per kelompok.)
5. Setelah semua memahami hasil dari masing-masing proses, minta ajak dan bantu warga untuk menyatukan mimpi menjadi mimpi bersama. Untuk membantu mempermudah penyatuan mimpi, bisa dimulai dengan bayangan mereka tentang sarana prasarana kampung, apa saja, bagaimana kondisinya dan apa manfaatnya. Setelah itu dapat dilanjutkan dengan aspek-aspek lain seperti ekonomi, pendidikan dan hal-hal lain yang menjadi kebaikan dari kampung. Catat dan dokumentasikan semua mimpi.
6. Posisinya masing-masing mimpi ke dalam peta 3D, beri keterangan untuk masing-masing titik.
7. Kelompokkan hal-hal yang sama dan rumuskan menjadi uraian yang jelas dan memuat semua aspek mimpi warga.
8. Minta tim penyusun RPJMK untuk menambahkan informasi atas hasil dari kajian dokumen RPJM kabupaten, adakah yang saling mendukung atau saling bertentangan.
9. Undang beberapa wakil warga atau tim penyusun untuk merumuskan mimpi bersama menjadi kalimat ringkas yang di dalamnya memuat semua tujuan dari kampung. Selain itu ajak mereka untuk memperbaiki dan melengkapi peta 3D kampung, sebagai miniatur kampung masa depan dengan berbagai aspeknya.
10. Bacakan kalimat ringkas hasil dari diskusi di hadapan peserta. Jika sudah cukup jelas nyatakan bahwa kalimat tersebut adalah tujuan dari semua

aktivitas kampung.

11. Pada akhir pertemuan, jelaskan bahwa apa yang diperoleh dari diskusi merupakan hasil bersama dan masih harus dirinci menjadi langkah-langkah pencapaiannya.

Menyusun Misi

Mimpi yang tidak dilanjutkan dengan tindakan hanya menjadi mimpi di siang bolong. Untuk itu agar tidak dibayang bayangi dengan romantisme keindahan kampung yang tidak pernah tercapai, warga harus merumuskan langkah langkah apa yang perlu dilakukan untuk mendekati gambaran ideal dari kampung masa depan.

Misi merupakan langkah besar, strategi atau taktik yang dilakukan oleh warga kampung beserta aparat pemerintahan kampung untuk mewujudkan visi kampung. Bisa juga disebut sebagai penjabaran lengkap dari visi kampung, sehingga misi dirumuskan dalam kalimat yang lebih detail.

Misi mestinya berisi pernyataan yang rinci, bersifat khusus sesuai dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Artinya misi dapat disesuaikan jika terjadi perubahan penting yang berpengaruh pada pilihan-pilihan strategi. Misi berguna untuk menjadi pedoman dalam menilai dan menentukan langkah-langkah yang akan direncanakan dalam 'kampung membangun'.

Beberapa langkah untuk menyusun misi, sebagai berikut

1. Dalam pertemuan bersama warga, ajaklah mereka untuk mencermati kembali mimpi bersama dan kalimat visi yang telah dihasilkan.
2. Uraikan kembali (*break down*) sehingga diperoleh beberapa kategori penting yang ada di dalam kalimat visi, sebagai contoh kategori infrastruktur, kualitas SDM, lingkungan dan ekonomi ataupun aspek manajemen. Kategori juga bisa didasarkan pada langkah ke dalam (internal) atau ke pihak luar (eksternal), atau bisa didasarkan pada per tahapan dari langkah-langkah.
3. Pada setiap kategori, rumuskan langkah-langkah penting apa saja yang dapat dilakukan untuk mencapai visi. Dalam hal ini langkah-langkah per kategori dibuat mandiri tanpa mempertimbangkan kategori lainnya.
4. Usahakan setiap kategori hanya mempunyai satu kalimat yang merangkum semua langkah dalam kategori tersebut.
5. Jika telah diperoleh langkah-langkah pada masing-masing kategori,

periksa kembali adakah yang tumpang tindih atau yang saling meniadakan. Lakukan revisi dan penyesuaian.

6. Biasanya misi hanya terdiri dari 3- 5 kalimat panjang yang dapat diurai kembali menjadi program-program yang lebih mudah untuk dilaksanakan.

Visi kampung akan dicapai jika misi kampung dapat dilaksanakan. Misi dikategorikan ke dalam beberapa aspek agar lebih mudah untuk menyusun program dan rencana kerja serta pelaksanaannya.

Contoh visi misi

Desa Sei Sengkuang, salah satu desa di Kabupaten Sanggu, Kalbar :

Visi

menjadi desa yang maju dalam bidang pertanian, ramah lingkungan, masyarakat yang sejahtera dan harmonis. (laporan pelatihan Pendekatan SIGAP untuk karhutla, di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Nastari- YKAN).

Misi:

1. Mewujudkan masyarakat yang berkualitas, produktif dan profesional dalam usaha tani
2. Membuat tata ruang desa yang sistematis dan kualitas hidup bersama yang lebih baik
3. Mengembangkan ketaatan terhadap agama yang dipeluk dan sikap toleransi sesama
4. Menjaga kelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan
5. Menciptakan layanan pemerintah desa yang baik dan transparan

Mengenali Isu Strategis

Setelah merumuskan visi misi, tidak serta merta warga dapat menjalankan program-programnya. Perlu diantisipasi beberapa hal yang dapat membuat gangguan terhadap pencapaian visi atau pelaksanaan misi. Disadari atau tidak sering kali terdapat potensi negatif yang berasal dari kondisi eksternal yang mampu mengancam pencapaian visi. Visi kampung gagal dicapai karena terdapat masalah yang belum tuntas terselesaikan meski telah menghabiskan

banyak energi dalam kurun waktu yang lama. Masalah penting tersebut biasanya terjadi secara berulang dan periodik. Masalah dalam kedua kategori tersebut dikenal dengan Isu Strategis.

Isu strategis menjadi penting karena penanganan pada kejadian yang berulang dan dalam waktu panjang tidak terselesaikan akan mengganggu penggunaan energi dan potensi desa. Sebagian sumber daya akan tersedot sehingga pencapaian mimpi kampung menjadi tidak optimal.

Salah satu contoh isu strategis yang ada di Sei Sengkuang adalah isu kebakaran hutan dan lahan. Isu ini dimaknai sebagai isu strategis karena setiap tahun terjadi dan cukup mengganggu seluruh aktivitas dan kehidupan warga. Meskipun telah dilakukan sosialisasi, pelatihan dan mengidentifikasi para pihak serta penanganan terhadap pelanggaran, namun kebakaran hutan dan lahan masih menjadi masalah setiap musim kemarau tiba.

Dengan mengidentifikasi isu strategis, warga dapat mengantisipasi dan melakukan pencegahan untuk terjadi. Di samping itu isu strategis yang bersifat periodik dapat menjadi pertimbangan berkaitan dengan penggunaan sumber daya, tata waktu dalam pengelolaan program dan alternatif untuk mengatasi dampaknya, sehingga tidak mempengaruhi pelaksanaan misi lainnya.

5. DETAILKAN RENCANA PERUBAHAN (*DESIGN*)

Kampung telah menghasilkan visi dan misi yang menjadi arah kemana perubahan dan pembangunan kampung. Karena sifatnya yang sangat besar dan umum, maka visi misi perlu diurai lagi menjadi program-program yang lebih operasional (atau dapat dilaksanakan). Proses perencanaan sebenarnya sudah berlangsung sejak masyarakat merumuskan visi misi. Namun pada tahap ini perencanaan dimaksudkan sebagai menyusun langkah-langkah nyata dan dapat dilaksanakan oleh warga.

Terdapat beberapa hal yang penting untuk dimasukkan dalam perencanaan yang disebut sebagai unsur-unsur perencanaan. Mengetahui unsur-unsur perencanaan dengan rinci akan mampu membuat perencanaan lebih tepat dan mampu mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaannya. Perencanaan juga memberikan alternatif dari penggunaan sumber daya dengan efektif, termasuk tata waktu. Karena kondisi ke depan tidak selalu dapat

diprediksi, jika diperlukan perencanaan dimungkinkan untuk dikaji ulang, dimodifikasi dan diperbaiki sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Manfaat dari perencanaan adalah sebagai berikut:

- Dengan perencanaan yang baik pelaksanaan tugas menjadi lebih tepat dan aktivitas setiap aspek/unit akan terorganisir dengan baik menuju arah yang sama.
- Perencanaan yang disusun dari kajian yang baik akan menghindarkan adanya kesalahan yang bisa saja terjadi.
- Perencanaan mencakup standar, batasan tindakan dan biaya akan memberikan kemudahan dalam pengawasan atau monitoring.

Tahapan Perencanaan

Seluruh aktivitas perencanaan pada dasarnya melewati empat tahap, antara lain:

1. Menetapkan tujuan, hal ini sudah dilakukan dengan terumuskannya visi dan misi kampung.
2. Merumuskan keadaan setiap aspek saat ini, untuk memberikan gambaran sejauh mana perbedaan antara kondisi ideal dalam visi dengan kenyataan yang ada.
3. Mengidentifikasi sumber daya dan hambatan serta peluang sehingga dapat mengukur tahap pencapaian pada waktu tertentu.
4. Mengembangkan serangkaian gagasan sebagai rincian detail dari langkah-langkah strategis yang telah dirumuskan. Gagasan-gagasan tersebut akan menjadi bagian dari alternatif kegiatan atau program yang dapat dilaksanakan.

Box. Unsur-Unsur Perencanaan

a. What: Tindakan-tindakan atau kegiatan apa yang harus dilakukan ?

Harus diperjelas dan diperinci aktivitas yang diperlukan, faktor-faktor yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut supaya tujuan dapat tercapai.

b. Why: Mengapa kegiatan-kegiatan tersebut perlu dilakukan?

Diperlukan penjelasan dan ketegasan mengapa kegiatan itu harus dikerjakan

dan apa kontribusinya dengan tujuan yang harus dicapai.

c. Where: Di manakah tindakan itu akan dilaksanakan?

Perencanaan juga memuat di mana lokasi pekerjaan itu akan diselesaikan. Hal ini diperlukan untuk menyediakan sarana dan fasilitas untuk mengerjakan kegiatan tersebut.

d. When: Kapankah itu dilaksanakan?

Diperlukan jadwal waktu dan kapan dimulainya pekerjaan sampai berakhirnya kegiatan tersebut.

e. Who: Siapakah yang akan mengerjakan?

Dalam perencanaan tersebut harus dijelaskan personil yang melakukan kegiatan. Di samping itu juga diperlukan kejelasan wewenang dan tanggung jawab para petugas dan pendamping.

f. How: Bagaimana cara melaksanakan kegiatan tersebut?

Dalam perencanaan harus dijelaskan teknik, metode dan sistem mengerjakan kegiatan tersebut.



Pendetailan rencana untuk menggambarkan tujuan bersama secara jelas

Menentukan arah perubahan

Sebagai uraian yang lebih rinci dari misi yang telah dihasilkan, perencanaan program dimaksudkan untuk memberikan kelompok-kelompok kegiatan menjadi lebih detail lagi. Dari sebuah misi bisa diurai menjadi beberapa program kerja. Seperti misi yang terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat saja terdiri atas program-program dalam bidang pendidikan dan ketrampilan, kesehatan dan gizi masyarakat, peningkatan akses warga terhadap informasi dan seterusnya.

Beberapa perangkat teknik dapat digunakan untuk menyusun program seperti diagram pohon atau kerangka kerja logis (*logical framework*). Hal terpenting dari proses penyusunan program adalah dengan membuat pertanyaan sederhana untuk menggugah pikiran kita, seperti ' Dengan cara dan program seperti apa agar misi dapat dilaksanakan?'. Untuk pemilihan program perlu dilakukan pembalikan pertanyaan dengan logika JIKA-MAKA. Program yang baik akan mudah menjawab Jika program ini dilaksanakan, MAKA akan terjadi seperti ini dan berkontribusi terhadap pencapaian visi.

Langkah-langkah

1. Dalam pertemuan bersama perwakilan warga dan tim penyusun RPJMK, ajaklah mereka untuk mengurai masing-masing misi.
2. Pancing gagasan dan ide mereka tentang bagaimana misi akan dijalankan dan dengan program seperti apa?.
3. Diskusikan hingga mendapatkan program yang sesuai dan lengkap untuk mengisi langkah-langkah misi.
4. Lakukan hal sama untuk masing-masing misi.
5. Dalam diskusi dimungkinkan kita mendapatkan program yang sangat banyak, jika demikian rangkum program-program yang mirip atau berdekatan menjadi satu program.
6. Periksa kembali setiap program, apakah berkontribusi terhadap misi yang ada di atasnya, tanyakan ke warga adakah yang perlu ditambahkan.

Contoh : Program Desa Sei Sengkuang

- Misi 1 :

Mewujudkan masyarakat yang berkualitas, produktif dan profesional dalam usaha pertanian

- Program yang akan dilaksanakan
- Pelatihan teknis usaha pertanian tanaman pangan dan manajemen usaha
- Pembuatan perpustakaan desa
- Penyuluhan dan gerakan masyarakat sehat
- Penyediaan puskesmas keliling, dan penambahan tenaga medis.

- Misi 4:

- Menjaga kelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan
- Reboisasi atau penanaman kembali lahan kritis
- Pelatihan dan pengembangan pertanian tanpa bakar
- Membuat poster dan papan himbauan untuk menjaga lingkungan

Penyusun Program Kampung

Program disusun sebagai serangkaian kegiatan dengan maksud dan tujuan khusus, mempunyai target atau sasaran beserta jumlah, terbatas waktu, dilaksanakan pada suatu lokasi, pelaksana dan sumber daya yang diperlukan. Hal-hal tersebut mengacu pada prinsip 4 W+H, sehingga program menjadi sesuatu yang dapat dilaksanakan.

Contoh:

Program Pembuatan Perpustakaan Kampung (apa)

Tujuan

- meningkatkan minat baca warga dengan
- menyediakan buku-buku bermutu yang dapat diakses secara gratis oleh

warga kampung (apa tujuannya)

Sasaran : warga dan anak usia sekolah

Pengelola : karang taruna (dikoordinir oleh ketua pemuda)

Tempat : komplek kantor kepala kampung

Waktu : dibangun September 2021, dioperasikan akhir 2021 (4 bulan)

Kebutuhan :

- Ruang, meja, kursi, 3 Rak buku (@menampung 50 buku)
- Papan nama, buku administrasi pengelola, 150 judul buku, alat tulis
- Pengelola 1 orang per hari (hari libur 2 orang per hari)
- Honor pengelola
- Biaya promosi ke masing-masing RT

Program ini akan berkontribusi terhadap pencapaian peningkatan kualitas hidup warga dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilannya.

Misi	Program Prioritas
1. Mewujudkan masyarakat yang berkualitas, produktif dan profesional dalam usaha pertanian (PENDIDIKAN)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kapasitas masyarakat • Pembuatan perpustakaan desa
2. Mewujudkan masyarakat yang berkualitas, produktif dan profesional dalam usaha pertanian (KESEHATAN)	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan tenaga medis • Penyuluhan tentang kesehatan • Gerakan masyarakat sehat • Pelaksanaan kegiatan posyandu lansia dan balita • Puskesmas keliling
3. Mewujudkan kelestarian lingkungan yang berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Reboisasi hutan • Pengembangan pertanian dan lahan tanpa bakar • Membuat poster untuk menjaga lingkungan
Dan seterusnya	Dan seterusnya

Pendekatan Kerangka Kerja Logis (*Logical Framework approach-LFA*)

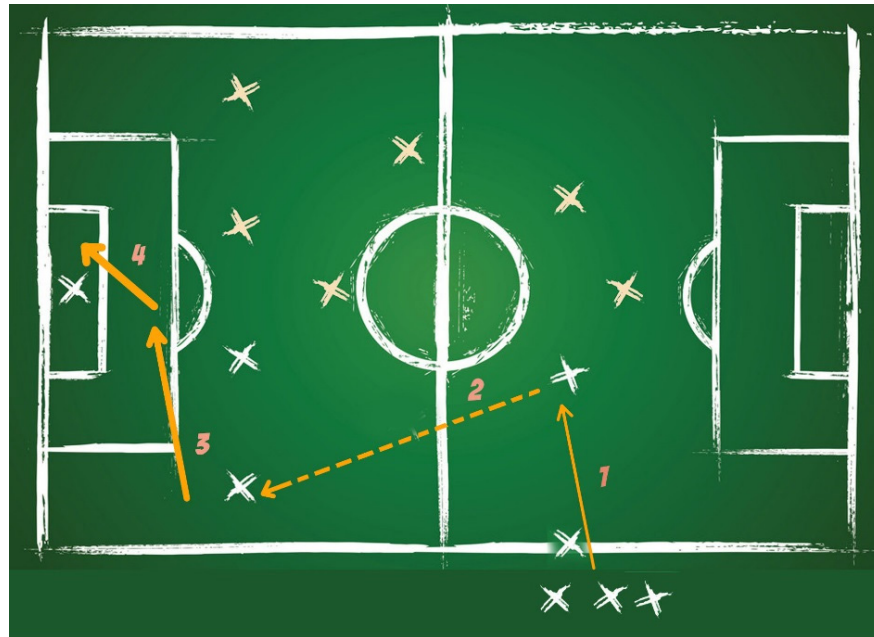
LFA merupakan suatu alat untuk perencana dalam menganalisis situasi eksisting, membangun tata urutan tujuan yang akan dicapai (*hierarki of objectives*), mengidentifikasi risiko potensial yang dihadapi dalam pencapaian tujuan dan hasil. Sederhananya LFA adalah alat yang dapat digunakan untuk merancang kegiatan yang runtut dan menjaga logika agar apa yang direncanakan sesuai dengan apa yang menjadi pilihan-pilihan langkah strategi dan dapat mencapai tujuan besar (visi).

Melalui proses yang runtut, pada tahap sebelumnya warga kampung telah memperoleh rumusan visi dan misi berdasarkan pada hasil kajian potensi dan isu strategis yang menjadi pertimbangan. Selanjutnya warga sudah mendapatkan alternatif-alternatif program yang dikategorikan dalam beberapa aspek. Pendamping, dalam hal ini adalah Pejuang Sigap Sejahtera, memfasilitasi proses dengan mengisi kolom-kolom dalam kerangka kerja.

Dalam menyusun Kerangka Kerja Logis (*Logical Framework Analysis LFA*) secara bertahap, bekerjalah dengan mengikuti alur tahapan dasar di dalam penyusunan suatu rancangan proyek yang menggunakan *LogFrame*. Keseluruhan proses pengembangan *LogFrame* senantiasa mengikuti prinsip-prinsip pokok yaitu bekerja mulai dengan sesuatu yang umum hingga kepada yang spesifik.

Pada tahap pertama pengembangan *LogFrame* Anda hendaknya menyiapkan suatu uraian umum, atau “Ringkasan Narasi”, bagi proyek tersebut. Ini berarti Anda perlu:

1. menetapkan **Sasaran (*Goal*)** yang ingin dicapai lewat kontribusi proyek kita;
2. menetapkan **Tujuan (*Objectives/Purpose*)** yang akan dicapai oleh proyek itu;
3. menetapkan **Keluaran (*Outputs*)** guna mencapai sasaran di atas;
4. menetapkan **Kegiatan-kegiatan (*Activities*)** guna mencapai tiap Keluaran (*Outputs*).



Sebagai ilustrasi dalam bermain bola, diperlukan upaya yang baik dalam membangun serangan. Goal adalah sasaran untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Diperlukan upaya (input) untuk memasukkan pemain tengah dengan akurasi tendangan yang baik. Output adalah hasil langsung dari tendangan akurat ke pemain sayap, Tujuan adalah umpan silang ke kotak penalti lawan. Dengan hal tersebut penyerang dapat memasukkan bola dan ...GOAL..... !!

Berikut adalah matriks atau tabel yang umum digunakan dalam penyusunan *logical framework*

	Indikator yang dapat diverifikasi <i>Verifiable Indicators</i>	Alat pembuktian <i>Means of Verification</i>	Asumsi asumsi penting <i>Important Assumptions</i>
GOAL (visi)			
Objective (misi)			
OUTPUTS (keluaran)			
ACTIVITIES/Input			

Goal, objective, Output/purpose dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai tujuan. Meskipun demikian terdapat skala dan ukuran yang berbeda atas tujuan-tujuan tersebut, sehingga dalam LFA menjadi tata urutan tujuan (hierarki).

Goal sebagai sebuah tujuan besar seperti halnya visi. Goal atau visi adalah

gambaran besar atau dampak yang diharapkan secara keseluruhan dan tidak berubah dalam jangka panjang atau waktu yang telah ditetapkan. Hal menunjukkan bahwa goal adalah muara dari semua kontribusi yang ada baik seluruh sumber daya, kebijakan maupun para aktor.

Objectives artinya tujuan namun lebih kecil daripada goal/visi. Dalam hal ini tujuan tersebut merupakan uraian dari visi, yang kita setarakan dengan misi yang merupakan perubahan yang diharapkan pada aspek tertentu.

Output (hasil langsung) adalah penciri yang dapat dilihat dari beberapa hasil yang berkontribusi pada pencapaian misi. Output tidak akan ada jika tidak ada sesuatu yang dilakukan, yang kita kenal sebagai program.

Program merupakan serangkaian aktivitas yang terencana secara rinci dan sistematis untuk menghasilkan output tertentu. Dalam program diperlukan input seperti tenaga kerja, bahan dan material, dana, transportasi, dan lain sebagainya. Pada input ini kita dapat menentukan berapa dana dan sumber daya lain yang diperlukan.

Membuat Indikator

Pada masing-masing hierarki tujuan mestinya dilengkapi dengan indikator, yang menunjukkan sejauh mana pencapaian atas visi/misi atau outputnya. Indikator digunakan untuk memantau kemajuan dan keberhasilan dari masing-masing tujuan.

Indikator merupakan tanda yang dapat memberikan petunjuk tentang suatu keadaan. Suatu tanda disebut indikator yang baik apabila tanda dapat memberikan indikasi yang sensitif atas perubahan suatu keadaan. Indikator adalah ukuran yang bersifat kuantitatif dan umumnya terdiri atas pembilang (numerator) dan penyebut (denominator).

Dalam hal ini, pembilang adalah jumlah kejadian yang sedang diukur sedangkan penyebut adalah besarnya populasi yang berisiko menjadi sasaran kejadian tersebut. indikator yang mencakup pembilang dan penyebut ini sangat tepat untuk memantau perubahan dari waktu ke waktu serta dalam membandingkan suatu wilayah dengan wilayah lain.

Untuk memudahkan mengingat persyaratan-persyaratan yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan suatu indikator maka syarat tersebut dirumuskan berurutan dalam istilah bahasa Inggris yakni *Simple, Measurable, Achievable, Relevant/Reliable, dan Timely* (SMART)

a. Sederhana (simple)

Indikator yang ditetapkan sedapat mungkin sederhana dalam pengumpulan data maupun dalam rumus penghitungan untuk mendapatkannya.

b. Terukur (Measurable)

Indikator yang ditetapkan harus menunjukkan informasi dan jelas ukurannya sehingga dapat digunakan untuk perbandingan antara satu tempat dengan tempat lain atau antara satu waktu dengan waktu lain agar memudahkan dalam memperoleh data.

c. Dapat dicapai (achievable)

Achieveable artinya target yang ditetapkan masih bisa dicapai dengan dukungan sumber daya yang tersedia. Aspek yang ketiga ini amat berkaitan dengan proses penetapan tujuan.

Pada sisi lain, penetapan target yang achievable juga mesti memperhatikan prinsip "*stretching goals*" (atau menggantungkan target setinggi dan sejauh mungkin) terutama pada bagian visi. Penetapan target yang sangat menantang berpotensi memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja warga secara dramatis.

d. Relevant (Relevant)

Penetapan sasaran kinerja yang selaras atau sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh kelembagaan kampung. Prinsip ini meminta kita untuk menyusun sasaran-sasaran kinerja yang fokus dan relevan dengan tugas utama pekerjaan, atau tujuan utama dari kampung.

e. Time-bound (berbatas waktu)

Indikator kinerja yang kita susun memiliki target waktu yang jelas. Kapan kegiatan mulai dan kapan harus selesai. Target waktu ini juga bisa diterapkan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin. Time-bound harus menjelaskan dimensi waktu seperti tanggal berapa proses pemeliharaan rutin harus dilakukan.

Contoh pengisian indikator pada *Logical Framework*

		Indikator yang dapat diverifikasi Verifiable Indicators
Goal (visi)	menjadi desa yang maju dalam bidang pertanian, ramah lingkungan, masyarakat yang sejahtera dan harmonis	
Objective (misi)	Mewujudkan masyarakat yang berkualitas, produktif dan profesional dalam usaha pertanian
Output (keluaran)	Peningkatan pengetahuan/ketrampilan petani Minat baca warga meningkat Peningkatan layanan kesehatan warga melalui puskesmas keliling	60 petani mempraktikkan hasil pelatihan, thn 2022 Kunjungan di perpustakaan minimal 20 orang/bulan 90% keluhan kesehatan warga dapat direspon oleh puskesmas keliling.
Aktivitas (Input)	Pelatihan teknis usaha pertanian tanaman pangan ----- Pembuatan perpustakaan desa ----- Penyediaan puskesmas keliling, dan penambahan tenaga medis.	Terlaksananya 3 kali training (sd th 2021) pertanian diikuti oleh @ 25 orang Tersedia 1 perpustakaan desa dengan 150 buku, pada akhir 2021.

Mengenali Asumsi

Asumsi dapat juga diartikan sebagai suatu landasan berpikir yang dianggap benar walaupun hanya untuk sementara, karena asumsi bukanlah suatu kepastian. Orang membuat asumsi karena ingin mengetahui, menanyakan, memprediksikan atau menduga tentang sesuatu yang akan atau telah terjadi.

Singkatnya pengertian asumsi ialah suatu dugaan sementara yang dianggap sebagai kebenaran dan membutuhkan pembuktian agar dugaan tersebut menjadi kebenaran yang mutlak.

Dalam perihal perencanaan proyek, asumsi merupakan dugaan situasi eksternal yang tidak dapat kita cegah dan akan mengganggu pelaksanaan proyek sehingga mengurangi atau menghilangkan tingkat pencapaian dari hasil yang diharapkan. Beberapa asumsi dalam perencanaan antara lain adalah jika tidak terjadi bencana alam, atau jika tidak terjadi pergantian kebijakan yang mendasar.

Dalam perencanaan perlu juga disusun bagaimana proyek akan dipantau dan dievaluasi, termasuk bagaimana cara mengumpulkan data dan informasi dalam indikator.

Memadukan perencanaan dan RPJM Kampung

RPJMK adalah rencana pembangunan jangka 6 tahun, sesuai rentang kekuasaan seorang kepala kampung untuk sekali masa kekuasaan. Apa saja yang akan dicapai adalah bagaimana mencapai adalah beberapa hal yang harus dijelaskan dalam RPJMDes. Selain RPJMK, pemerintahan kampung juga harus menyusun Rencana Kerja Pembangunan Kampung yang berlaku untuk satu tahun. Rencana menjadi tinggal rencana jika tidak didukung dengan anggaran biaya. Untuk itu rencana pembangunan kampung, pada dasarnya terdiri atas:

1. RPJMK (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung)
2. RKPK (Rencana Kerja Pembangunan Kampung)
3. RAPBK (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung)

RPJMK atau RPJMDes merupakan salah satu dokumen perencanaan kampung untuk periode 6 tahun sesuai dengan masa pemerintahan Kepala Kampung terpilih. Rancangan RPJMK memuat visi dan misi kampung, arah kebijakan pembangunan kampung, serta rencana kegiatan yang meliputi bidang penyelenggaraan Pemerintahan Kampung, pelaksanaan pembangunan Kampung, pembinaan kemasyarakatan Kampung, dan pemberdayaan masyarakat Kampung

Tahap Penyusunan RPJMK



Diagram alur penyusunan RPJMK

Tahapan RPJMK merupakan kegiatan-kegiatan yang dimulai dari pembentukan tim penyusun RPJMK yang dikuatkan dengan adanya SK kepala kampung. TP RPJMK selanjutnya mengadakan rapat-rapat dan kegiatan kegiatan untuk mengumpulkan bahan-bahan dalam rangka menyusun dokumen. Keseluruhan proses pada panduan ini telah diselaraskan dengan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh TP RPJMK.

Pembagian bidang dalam form RPJMK terdiri dari 4 kategori, yaitu

Bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa/Kampung

Adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan administrasi dan peningkatan kualitas layanan pemerintah kampung kepada warga.

- penetapan dan penegasan batas Kampung;
- data dan profil kampung;
- penyusunan tata ruang kampung;
- penyelenggaraan musyawarah kampung;
- pengelolaan informasi kampung;
- penyelenggaraan perencanaan kampung;
- penyelenggaraan evaluasi tingkat perkembangan pemerintahan kampung;
- penyelenggaraan kerja sama antar kampung;
- pembangunan sarana dan prasarana kantor kampung;
- dan kegiatan lainnya sesuai kondisi kampung.

Bidang pelaksanaan pembangunan Desa/Kampung:

- Pembangunan kampung adalah bidang pembangunan hingga pemeliharaan fasilitas umum yang diperuntukkan secara langsung untuk warga
- Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan kampung,
- Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan,
- Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan,
- Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi,
- Pelestarian lingkungan hidup.

Bidang Pembinaan Masyarakat Desa/Kampung

Bidang ini lebih menekankan pada pembinaan masyarakat Desa/kampung, seperti:

- pembinaan lembaga kemasyarakatan,
- penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban,
- pembinaan kerukunan umat beragama,
- pengadaan sarana dan prasarana olah raga,
- pembinaan lembaga adat,
- pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat,
- dan kegiatan lain sesuai kondisi Kampung.

Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa/Kampung

Bidang ini fokus pada peningkatan kapasitas pelaku usaha ekonomi usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan;

- pelatihan teknologi tepat guna;
- peningkatan kapasitas bagi kepala kampung, perangkat, dan Badan Permusyawaratan Kampung;

- peningkatan kapasitas masyarakat, antara lain: kader pemberdayaan masyarakat kampung; kelompok usaha ekonomi produktif; kelompok perempuan, kelompok tani, kelompok masyarakat miskin, kelompok nelayan, kelompok pengrajin, kelompok pemerhati dan perlindungan anak, kelompok pemuda dan kelompok lain sesuai kondisi kampung. dll

Karena kegiatan yang disusun biasanya cukup banyak, sedangkan sumber daya terbatas maka perlu secara bijak membuat tata urutan pelaksanaan. Urutan kegiatan tersebut akan merujuk pada kegiatan-kegiatan prioritas mana yang harus didahulukan. Proses pemilahan prioritas dapat didasarkan pada kesiapan dari input atau dari kegiatan-kegiatan yang lebih mudah dan murah terlebih dahulu. Pertimbangan menentukan prioritas kegiatan juga dapat di dasarkan pada kegiatan mana yang paling mendesak dan jika tidak segera dilakukan akan mengganggu kehidupan warga, seperti perbaikan jembatan yang rusak atau lainnya.

Dalam dokumen RPJMK terdapat bagian visi misi dan isu strategis yang dapat diisi dengan hasil rumusan visi/misi dan isu strategis seperti yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu. Bagian yang paling sering menjadi acuan adalah form isian rencana kerja.

Setelah dirumuskan, dokumen RPJMK akan di verifikasi oleh pihak kabupaten c.q. kecamatan. Jika tidak terdapat hal-hal penting dan semua selaras dengan visi/misi dan program kabupaten, maka RPJMK dapat disahkan oleh Kepala kampung bersama dengan Badan Perwakilan Kampung.

Form isian rencana kerja

No	Bidang kegiatan	Jenis Kegiatan	Lokasi RT/RW	Prakiraan Volume	Sasaran/manfaat	Waktu pelaksanaan						Biaya	Sumber	Pola pelaksanaan		
						1	2	3	4	5	6			swakelola	kerja sama	pihak 3

Dokumen rencana dalam RPJMK yang merupakan rencana kerja selama kepala kampung menjabat, harus dilengkapi dengan rencana kerja tahunan (Rencana Kerja Pemerintah Kampung) yang merupakan rincian dari dokumen besar. RKPK dibuat dalam jangka waktu setahun.

Tim penyusun mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang baik dalam teknis pengisian RPJMK dan RKPK maupun kebijakan yang mengikutinya. Tugas dari pejuang akan lebih banyak mengawal proses-proses terutama terkait dengan rapat dan pertemuan dengan warga. Selain itu juga perlu mengantisipasi jika terjadi perubahan kebijakan di kabupaten, seperti apa yang terjadi awal tahun 2020, ketika terjadi pandemi covid-19.

6. DAYA UPAYAKAN RENCANA KERJA (*DELIVER*)



Aktivitas masyarakat menganyam kerajinan

Penyusunan rencana kerja memakan waktu yang panjang dan cukup melelahkan, dan itu pun masih belum dikatakan berhasil membuat perubahan. Rencana kerja harus dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Daya upayakan (*deliver*) merupakan kata lain dari pelaksanaan rencana kerja tersebut.

Beberapa hal seperti ini mudah karena tinggal menunggu pencairan alokasi dana dari kabupaten, setelah itu didistribusikan kepada masing-masing pengelola proyek atau kegiatan. Kegiatan dapat dilaksanakan secara swakelola yang berarti pihak kampung (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat-LPM) dapat membentuk tim teknis untuk menyiapkan, melaksanakan dan mengelola administrasinya. Kerja sama dalam pelaksanaan proyek, berarti pembagian tugas dan tanggung jawab antar pihak. Diperlukan kerangka acuan kerja yang disepakati sebelum proyek dilaksanakan.

Pihak ketiga merupakan pihak yang menerima pekerjaan dari kampung, beserta sumber daya yang telah direncanakan. Pelaksanaan proyek dengan pola pihak ketiga ini perlu pengawasan yang baik oleh pihak kampung, agar standar pelaksanaannya sesuai dengan spesifikasi pekerjaan yang telah disusun dalam

Kerangka Acuan Kerja.

Monitoring dan Evaluasi.

Selain kinerja pelaksana proyek kampung, bagian terpenting dari proses pelaksanaan adalah monitoring dan evaluasi proyek. Kedua kata tersebut sering ditautkan menjadi Monev (singkatan dari monitoring dan evaluasi), namun terdapat perbedaan dari keduanya.

Monitoring merupakan serangkaian kegiatan untuk untuk mengamati atau mengetahui perkembangan dan kemajuan, identifikasi hambatan dan upaya antisipasi atau penyelesaiannya selama proyek berlangsung. Sedangkan Evaluasi merupakan kegiatan atau proses menentukan nilai atau pentingnya suatu kegiatan atau program. Penentuan nilai dapat dilakukan pada tengah atau akhir proyek.

Melakukan pemantauan (Monitoring)

Monitoring atau pemantauan adalah pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis untuk melihat kemajuan dari suatu proyek. Dengan monitoring maka efisiensi dan efektivitas suatu proyek dapat ditingkatkan sesuai target sepanjang proyek berlangsung. Monitoring dapat membantu pekerjaan agar tetap di jalurnya, pihak pengelola lebih mudah mengetahui kesalahan-kesalahan dalam pekerjaan.



Monitoring dan evaluasi untuk memastikan kinerja program tetap pada rencana

- Kegiatan monitoring meliputi kegiatan-kegiatan seperti :
 - Merencanakan sistem untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan indikator pencapaian
 - Mengumpulkan, mencatat dan menganalisis informasi;
 - Menggunakan informasi untuk memberikan masukan atau laporan setiap waktu atau tahap kepada pengelola.

- Siapa yang seharusnya melakukan monitoring

Monitoring biasanya dilakukan secara internal dalam pengelola proyek. Beberapa pihak yang penting untuk terlibat adalah bagian operasional lapangan dan bagian administrasi untuk melihat perkembangan penggunaan sumber daya. Monitoring juga dapat dilakukan oleh pihak pemberi pekerjaan (jika dilakukan oleh pihak ketiga) atau dilakukan oleh warga sendiri jika dilakukan secara swakelola. Monitoring dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan lapangan), diskusi atau presentasi untuk melihat kemajuan antar waktu.

- Mekanisme Monitoring

Pelaksanaan monitoring dapat dilakukan dengan berbagai cara, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Untuk monitoring di tingkat lapangan dapat dilakukan dengan cara diskusi langsung secara intensif bersama para *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan, atau dengan presentasi setiap kegiatan oleh penerima manfaat pada waktu yang disepakati.

- Monitoring dapat dilakukan pada

Input : penggunaan sumber daya, tenaga kerja, peralatan dan pendanaan

Proses : cara/teknik, waktu pelaksanaan, ketepatan pelayanan kepada warga, kualitas pelayanan

Output, seperti jaringan, cerita sukses, kepuasan sementara

Melakukan penilaian (Evaluasi)

Proses analisis dan penilaian suatu proyek untuk mengukur sejauh mana proyek yang telah atau sedang dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan. Setiap proyek memerlukan proses dan kriteria evaluasi yang berbeda, semua akan tergantung dari tipe atau jenis proyek yang dilaksanakan. Proyek pembangunan fisik seperti pembuatan jembatan akan berbeda dengan proyek pengadaan perpustakaan kampung. Kedalaman evaluasi juga berbeda

pada masing-masing proyek.

Dalam evaluasi proyek yang perlu dilakukan adalah dengan kembali membuka dokumen perencanaan yang telah disusun dan disepakati bersama. Hal lain adalah dokumen kerangka acuan kerja yang menjelaskan spesifikasi teknis dari bangunan fisik. Indikator akan berguna dalam menentukan apakah suatu proyek dikatakan berhasil atau tidak.

Tujuan	Indikator	Evaluasi
OUTPUT Peningkatan pengetahuan/ ketrampilan petani Minat baca warga meningkat Peningkatan layanan kesehatan warga melalui puskesmas keliling	60 petani mempraktikkan hasil pelatihan, thn 2022 Kunjungan di perpustakaan minimal 20 orang/bulan 90% keluhan kesehatan warga dapat direspon oleh puskesmas keliling.	Berapa orang yang mempraktikkan hasil Berapa jumlah kunjungan dalam satu bulan Berapa keluhan sakit warga dan berapa yang direspon oleh tenaga medis
AKTIVITAS a. Pelatihan teknis usaha pertanian tanaman pangan ----- b. Pembuatan perpustakaan desa ----- c. Penyediaan puskesmas keliling, dan penambahan tenaga medis.	Terlaksananya 3 kali training (sd th 2021) pertanian diikuti oleh @ 25 orang Tersedia 1 perpustakaan desa dengan 150 buku, pada akhir 2021 Tersedia 1 unit kendaraan (pusling) dengan 2 tenaga medis baru. Pada akhir 2021	Berapa kali dilakukan ? berapa peserta yang hadir ? Apakah perpustakaan berhasil dibangun Berapa jumlah buku yang ada ? Apakah kendaraan dapat beroperasi, berapa tambahan tenaga medis yang baru.

Hasil evaluasi akan menentukan apakah proyek dapat dilanjutkan karena terbukti mampu berkontribusi terhadap pencapaian tujuan atau diakhiri jika secara nyata tidak mampu memberikan hasil seperti yang dirumuskan pada bagian indikator. Memperbaiki yang kurang dan meningkatkan daya guna

terhadap proyek yang telah selesai, adalah kebijakan yang baik untuk mencoba kembali mendorong proyek agar mendekati target dan tujuannya, dibandingkan dengan mengakhiri dan membuang sumber daya yang telah digunakan. Untuk menghindari kesalahan dalam penentuan proyek, maka menyusun kegiatan yang tepat adalah upaya untuk mengantisipasi berbagai pemborosan dalam pelaksanaan proyek. Lebih baik berpikiran keras saat menyusun proyek daripada berdebat pada saat evaluasi.

Sebagai pejuang, proses penyusunan rencana, monitoring menjadi bagian penting dan tidak mengulang kesalahan-kesalahan umum di berbagai daerah, dimana banyak proyek dibangun tanpa ada manfaat yang jelas.



Kebermanfaatan dan keberlanjutan program penting menunjang kesejahteraan masyarakat

7. DENGUNGKAN KEBERHASILAN (DRIVE)

Keberhasilan adalah apa yang diinginkan oleh proyek sesuai dengan hasil yang diperoleh dari proses-proses kegiatan. Bukan hanya hasil..!! keberhasilan juga harus dilihat dari bagaimana proses selama proyek dilaksanakan sehingga semua memungkinkan bisa terjadi. Terdapat hal-hal yang tidak diduga sebelumnya dan diketahui atau ditemukan selama proses pelaksanaan. Sering kali harus melakukan modifikasi sepanjang tidak menyalahi prinsip, yang merupakan buah dari proses kreatif para pelaksana proyek.

Apa yang ditemukan, pihak-pihak mana saja yang mendukung proyek, hal-hal positif apa yang muncul sebagai dampak ikutan dari proyek, merupakan aspek-aspek yang layak untuk dihargai.

Merayakan keberhasilan atau mendengungkan keberhasilan bukanlah euforia atau perasaan gembira yang berlebihan, tetapi lebih banyak sebagai proses menyukuri dan menghargai jerih payah semua pihak. Untuk itu merayakan keberhasilan tidak harus dilakukan dengan hingar-bingar tetapi dapat juga dilakukan dengan sederhana.

Manfaat perayaan keberhasilan

Keberhasilan dalam pelaksanaan proyek pembangunan, berarti keberhasilan warga kampung untuk melaksanakan perintah dari perencanaan yang dibuat sebagai bagian kecil dari mimpi warga. Keberhasilan kecil tersebut merupakan langkah maju menuju tercapainya mimpi bersama. Sudah pasti merayakan adalah ungkapan rasa syukur pada Tuhan, namun selain itu terdapat manfaat dari merayakan keberhasilan antara lain:

1. Memberi rasa bangga pada diri sendiri

Seperti pada bagian awal, sering kali kita kesulitan untuk menyebutkan hal-hal baik yang kita miliki, dibandingkan kekurangan dan kelemahan kita. Memberi rasa bangga kepada diri sendiri menjadi penting agar seseorang atau warga kampung dapat menunjukkan bahwa kita mampu bekerja dengan baik.

2. Memberi penghargaan kepada warga

Merayakan keberhasilan sebaiknya dilakukan dengan mengundang perwakilan atau pihak-pihak yang telah bekerja secara langsung ataupun sebagai pendukung. Banyak yang telah dicurahkan oleh warga hingga

keberhasilan tercapai, selain waktu, tenaga, anggaran dan sumber daya lain, juga ada kontribusi warga melalui nasihat dan saran, harapan dan doa. Ungkapkan semuanya sehingga setiap warga merasa menjadi bagian dari keberhasilan tersebut.

3. Memberi inspirasi untuk proyek lain atau kampung lain

Perayaan keberhasilan meskipun sederhana namun akan menjadi penting untuk mengundang pihak lain atau kampung lain. Hal ini akan memberikan inspirasi bagi pelaksana proyek lain atau kampung lain untuk dapat melakukan hal yang sama. Setidak-tidaknya mereka akan melihat, meniru atau menyaingi dalam konteks positif.

4. Media promosi kampung

Jika mempunyai kesempatan untuk membuat perayaan yang cukup meriah seperti mengundang warga dalam panggung kesenian tradisional, penting untuk mengundang pejabat setempat untuk hadir. Kehadiran pejabat dengan kesan yang baik akan menjadi catatan mereka sehingga kampung kita akan disebut dalam berbagai forum. Menjadi kampung yang terkenal baik, akan bermanfaat bagi warga, karena dengan banyaknya kunjungan akan menjadikan ekonomi warga menggeliat terutama melalui penjualan produk lokal.

Mengundang media publik, seperti wartawan akan menjadi tuas pengungkit yang baik untuk mempromosikan kampung. Dengan pena dan jaringan medianya kampung akan menjadi lebih banyak dikenal orang. Perlu menjadi catatan bahwa pekerjaan wartawan adalah menuliskan berita, sehingga warga atau pemerintah kampung tidak perlu membayar untuk hal tersebut (kecuali untuk rubrik iklan), cukup memberikan layanan terbaik, untuk kebutuhan personal wartawan selama di kampung, seperti konsumsi atau tempat istirahat sementara.

Bentuk-bentuk Perayaan

Tidak ada pedoman khusus untuk perayaan ini, namun beberapa bentuk dapat dijadikan inspirasi;

1. Syukuran sederhana
2. Penandatanganan batu prasasti
3. Panggung kesenian rakyat

Lebih semarak jika kegiatan perayaan digabung dalam satu rangkaian, seperti aneka lomba kuliner, Lokakarya atau seminar, pameran, jambore dan lain-lain.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan perayaan

1. Nyatakan dengan tegas maksud dan tujuan, terutama penghargaan kepada warga kampung atas kontribusinya.
2. Rayakan dengan mempertimbangkan dana yang tersedia dan sumber dana yang jelas.
3. Jika menyuguhkan konsumsi, usahakan diproduksi oleh warga sendiri, sekaligus sebagai promosi dan menjaga sumber daya tetap berputar dikampung
4. Gunakan ajang perayaan untuk mendorong kreativitas anak muda baik dalam dekorasi atau penampilan. Hindari membuat panggung untuk orang lain dan warga hanya menonton.
5. Ajak para undangan untuk berkunjung di area proyek atau lokasi yang menarik lainnya, tidak hanya datang di pusat keramaian
6. Sediakan kebutuhan dasar seperti informasi warung terdekat, air minum, atau toilet.
7. Jika ada berikan kenang-kenangan kepada pejabat yang berpotensi untuk mempromosikan kampung kita.

PENUTUP

Memadukan Pendekatan Sigap dalam Perencanaan Kampung, merupakan panduan yang bersifat umum, untuk mengingatkan kepada pejuang sigap sejahtera (PSS) tentang pentingnya pendekatan berbasis potensi untuk mendorong perubahan. Pada pelatihan sebelumnya telah disimulasikan beberapa teknik seperti bagaimana melakukan kajian kampung, membangun mimpi bersama, atau merancang program yang dapat di jadikan rujukan untuk dimodifikasi prosesnya. Setiap PSS di kampung yang didampinginya pasti mempunyai pengalaman yang unik dan istimewa yang mungkin berbeda dengan apa yang tertulis pada panduan ini.

Catatan perjalanan dalam pendampingan perencanaan kampung menuju pada perubahan, akan sangat baik untuk dikumpulkan dan diramu hingga menjadi panduan lapangan yang lebih bumi. Untuk itu pada bagian akhir ini, penting untuk diingatkan bahwa ketekunan mencatat akan menjadi bagian penting dari proses belajar bersama sesama PSS atau dengan pihak lain. Hal-hal sederhana yang kita temui di kampung dan kita anggap 'biasa' bisa menjadi hal yang sangat istimewa dan luar biasa bagi orang lain. Untuk itu sebaiknya kita belajar untuk tidak menganggap remeh terhadap apa yang kita temui dan kita kerjakan di kampung.

Paling tidak satu paragraf pada setiap peristiwa mungkin cukup untuk menggambarkan situasi atau kondisi kampung. Memanfaatkan media aplikasi Sigap, akan menjadi baik karena proses sharing bisa berjalan sepanjang waktu. Bayangkan pada akhir tahun mungkin setiap PSS akan berhasil mengumpulkan cerita menjadi buku kecil Catatan Seorang Pejuang Kampung.

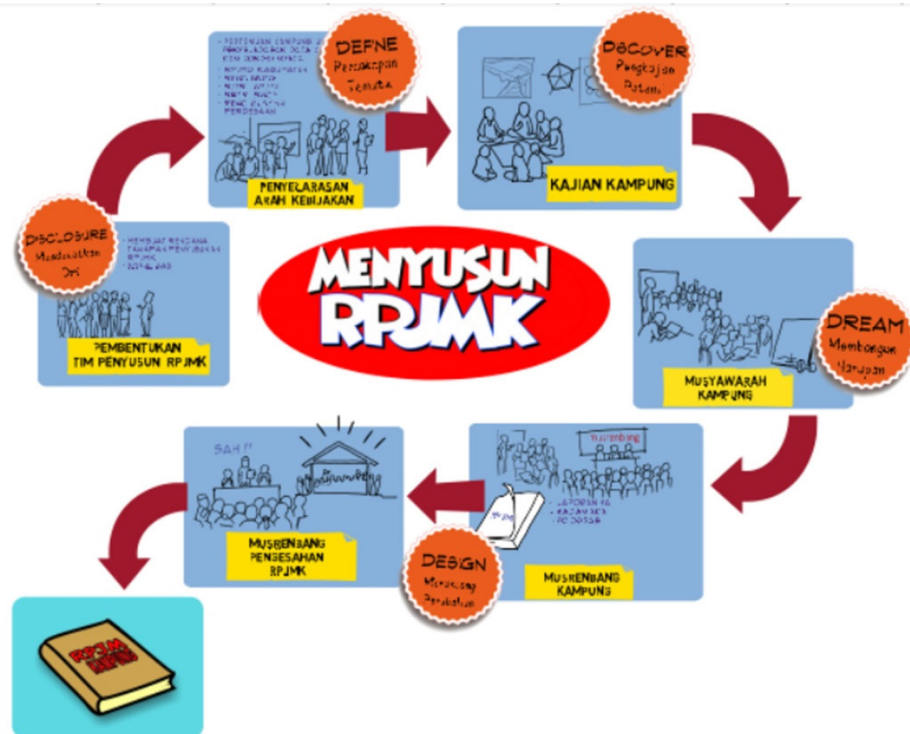
Selamat berkarya

LAMPIRAN

Ringkasan Tahapan Penyusunan RPJMK

Tahapan Penyusunan RPJM Desa/Kampung	
1	Pembentukan Tim Penyusun RPJM Desa
2	Penyelarasan arah kebijakan pembangunan kabupaten/kota
3	Pengkajian keadaan desa
4	Penyusunan rencana pembangunan desa melalui musyawarah desa
5	Penyusunan rencana pembangunan desa melalui musyawarah desa
6	Penyusunan Rancangan RPJM Desa
7	Penyusunan rencana pembangunan desa melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa
8	Penetapan dan perubahan RPJM Desa

Diagram Alur Penyusunan RPJMK



RANCANGAN RPJM DESA

TAHUN :

DESA	
KECAMATAN	
KABUPATEN	
PROVINSI	

No	Bidang/ Jenis Kegiatan			Lokasi (RT/R W/ Dusun)	Pra- kiran Volum e	Sasar- an/ Man- faat	Waktu Pelaksanaan (tahun)						Prakiraan Biaya dan Sumber Pembiayaan		Prakiraan Pola Pelaksanaan					
	Bidang	Sub Bidang	Jenis Kegiatan				1	2	3	4	5	6	Jumlah (Rp)	Sumber	Swa- kelola	Kerja- sama Antar Desa	Kerja- sama Pihak Ketiga			
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s		
1	Penyeleng- garaan Pemerin- tahan Desa	a.																		
		b.																		
		c.																		
		d.																		
		e.																		
		f.																		
		g.																		
Jumlah Per Bidang 1																				
2	Pembang- unan Desa	a.																		
		b.																		
		c.																		
		d.																		
		e.																		
		f.																		
		g.																		
		h.																		
		i.																		
Jumlah Per Bidang 2																				
3	Pembinaan Kemasya- rakatan	a.																		
		b.																		
		c.																		
		d.																		
		e.																		
		f.																		
		g.																		
Jumlah Per Bidang 3																				
4	Pembeda- yaan Masyarakat	a.																		
		b.																		
		c.																		
		d.																		
Jumlah Per Bidang 4																				
JUMLAH TOTAL																				

Mengetahui :
Kepala Desa,

(.....)

....., Tanggal .., ..
Disusun oleh:
Tim Penyusun RPJM Desa

(.....)



Yayasan Nastari
Sindangbarang Grande No 16
Bogor Barat, Bogor
16117